

SKRIPSI DESFI FIX BANGET REVISI HALAMAN SAMPUL LUAR

by D T

Submission date: 08-Feb-2025 08:42PM (UTC-0600)

Submission ID: 2565084578

File name: SKRIPSI_DESFI_FIX_BANGET_REVISI_HALAMAN_SAMPUL_LUAR_.docx (1,005.8K)

Word count: 27054

Character count: 200886

SKRIPSI

PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO, KINERJA KEUANGAN,
STRUKTUR MODAL, ¹⁷KONSERVATISME AKUNTANSI DAN
STRUKTUR ¹KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023



Oleh :

Desfi Dwi Sulistyana

NBI : 1221900169

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2024

**PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO, KINERJA KEUANGAN,
STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

1
SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

Desfi Dwi Sulistyana

NBI : 1221900169

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Desfi Dwi Sulistyana

NBI : 1221900169

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi :
Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan,
Struktur Modal, ¹⁷ Konservatisme Akuntansi dan
Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba
pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019 – 2023

Surabaya, Senin, 9 Desember 2024

¹ Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing,

Dr. Hwihanus, S.E.,M.M.,CMA.

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Desfi Dwi Sulistyana
2. NBI : 1221900169
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
4. Program Studi : Akuntansi
5. NIK : 3518124712010001
6. Alamat Rumah : Desa Ngrami, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul:

Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Modal,
Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba
pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023

Adalah benar-benar hasil rancangan, tulisan dan pemikiran saya sendiri, dan
bukan merupakan hasil plagiat atau menyalin atau menyadur dari karya tulis
ilmiah orang lain baik berupa Artikel, Skripsi, Tesis maupun Disertasi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, jika
dikemudian hari ternyata terbukti bahwa Skripsi yang saya tulis adalah hasil
Plagiat maka saya bersedia menerima sanksi apapun atas perbuatan saya dan
bertanggung jawab secara mandiri tanpa ada sangkut pautnya dengan Dosen
Pembimbing dan Kelembagaan Fak. Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Surabaya, Senin, 9 Desember 2024

Yang Membuat,

Desfi Dwi Sulistyana

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya sehingga saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Program Sarjana Ekonomi dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebanggaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada:

1. Dr. Hwihanus, S.E., M.M., CMA. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan tambahan ilmu serta wawasannya. Saya sangat berterima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan saran dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan saya.
2. Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA. selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, atas kesempatan dan fasilitas serta bimbingan yang telah diberikan kepada saya

selama menempuh proses perkuliahan pada pendidikan Program Sarjana Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

4. Dra. Cholis Hidayati, MBA., Ak., CA., CPAI. selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk boleh melaksanakan penelitian. Terima kasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan saya.
5. Dr. Hwihanus, S.E., M.M., CMA. selaku ketua penguji dan Muhammad Taufiq Hidayat, SE., MM. dan Drs. J. Bambang Amiranto, M.Si., Ak., CA. selaku penguji, dalam sidang proposal dan sidang skripsi, yang telah memberikan waktu untuk pengarahan dan menambah wawasan keilmuan saya serta memberikan saran yang terbaik selama pelaksanaan penelitian hingga sidang skripsi. Terima kasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan saya.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah banyak mendukung dan membantu saya dari awal perkuliahan hingga ujian skripsi ini.
7. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya dan kakak saya yang selalu memberikan support, kepercayaan serta kasih sayang hingga saat ini dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang bagi mereka bertiga.

8. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Joys, Fiya, dan Lena yang sudah memberi support.

¹ Dengan segala kelebihan serta kekurangan yang ada, saya menyadari bahwa masih banyak cacat cela dalam skripsi ini dan saya terbuka menerima saran dan kritik untuk perbaikan. Motto saya adalah “*Orang berilmu tentu memiliki¹ kebahagiaan, serta bernilai manfaat bagi sesama.*” Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan para pembaca. Terima kasih.

Surabaya, Senin, 9 Desember 2024

Penulis

RINGKASAN

PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO, KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2019-2023

Farmasi merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di dalam sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam dokumen RIPIN 2015-2035, industri farmasi termasuk kluster industri yang berkategori andalan kedua dari enam kluster andalan.

Adapun dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan yang terdaftar sebagai populasi, yang selanjutnya ditentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan didapatkan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2023. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis pada aplikasi *Smart-PLS* dengan uji *Outer Model* dan *Inner Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fundamental makro, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

SUMMARY

THE EFFECT OF MACRO FUNDAMENTALS, FINANCIAL PERFORMANCE, CAPITAL STRUCTURE, ACCOUNTING CONSERVATISM AND OWNERSHIP STRUCTURE ON EARNINGS MANAGEMENT IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2019-2023

Pharmacy is one of the manufacturing company sub-sectors registered as a public company in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In the 2015-2035 RIPIN document, the pharmaceutical industry is included in the second mainstay industry cluster out of six mainstay clusters.

In this study, there were 11 companies registered as the population, which were then determined using criteria in accordance with the research objectives and 11 companies were obtained as research samples. This sampling method used a purposive sampling method. This study took secondary data in the form of the company's annual financial report for the period 2019-2023. This study is also a quantitative study by testing the influence of macro fundamental variables, financial performance, capital structure, accounting conservatism, and ownership structure on earnings management.

This hypothesis testing uses analysis on the Smart-PLS application with the Outer Model and Inner Model tests. The results of this study indicate that macro fundamentals, financial performance, ownership structure, and capital structure have an insignificant positive effect on earnings management. While accounting conservatism has an insignificant negative effect on earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis pada aplikasi *Smart-PLS* dengan uji *Outer Model* dan *Inner Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Fundamental makro, struktur modal, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Fundamental makro dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan.

Kata Kunci : Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of macro fundamentals, financial performance, capital structure, accounting conservatism, and ownership structure on earnings management. This study was conducted on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The number of samples used in this study was 11 companies with a purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses analysis on the Smart-PLS application with the Outer Model and Inner Model tests. The results of this study indicate that macro fundamentals, financial performance, capital structure, accounting conservatism, and ownership structure do not have a significant effect on earnings management. Macro fundamentals do not have a significant effect on financial performance. Macro fundamentals do not have a significant effect on capital structure. Financial performance has a significant effect on capital structure. Macro fundamentals, capital structure, and ownership structure do not have a significant effect on accounting conservatism. Financial performance has a significant effect on accounting conservatism. Macro fundamentals and financial performance do not have a significant effect on ownership structure.

Keywords: Macro Fundamentals, Financial Performance, Capital Structure, Accounting Conservatism, Ownership Structure, Earnings Management

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
4.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Akuntansi Manajemen.....	13
2.1.2 Teori Agensi	15

2.1.3	Teori <i>Signal</i>	16
2.1.4	Fundamental Makro	17
2.1.5	Kinerja Keuangan	21
2.1.6	Struktur Modal	25
42 2.1.7	Konservatisme Akuntansi.....	29
2.1.8	Struktur Kepemilikan	33
2.1.9	Manajemen Laba	39
1 4.2	Penelitian Terdahulu	44
4.3	Hubungan Antar Variabel	50
4.4	Kerangka Konseptual	58
4.5	Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN		61
3.1	Desain Penelitian	61
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	61
1 3.3	Jenis dan Sumber Data	62
3.3.1	Jenis Data	62
3.3.2	Sumber Data	62
3.4	Populasi dan Sampel	62
3.4.1	Populasi Penelitian	62
3.4.2	Sampel Penelitian	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data	65
3.6	Definisi Variabel dan Definisi Operasional	66
3.6.1	Definisi Variabel	66

3.6.2 Definisi Operasional	69
3.7 Proses Pengolahan Data	70
3.8 Metode Analisa Data	71
3.8.1 Model Spesifikasi dalam <i>Partial Least Square (PLS)</i>	73
3.8.2 Kriteria Penilaian <i>Partial Least Square (PLS)</i>	73
3.9 Teknik Pengujian Hipotesis	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	80
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	107
4.3 Analisis Data.....	123
4.4 Pengujian Hipotesis.....	134
4.5 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	139
4.6 Implikasi Penelitian.....	147
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	149
BAB V PENUTUP	150
5.1 Simpulan.....	150
5.2 Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN 1 Penelitian Terdahulu	158
LAMPIRAN 2 Kartu Bimbingan	167

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	58
Gambar 4.1 <i>Outer and Inner Model</i>	123
Gambar 4.2 Nilai <i>Outer Model</i>	125
Gambar 4.3 <i>Loading Factor</i> Setelah Perubahan Model	127
Gambar 4.4 Inner Model	132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Farmasi	63
Tabel 3.2 Kriteria Khusus Pengumpulan Sampel Perusahaan	64
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Farmasi	65
1 Tabel 3.4 Variabel Operasional	69
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian <i>Partial Least Square (PLS)</i>	74
Tabel 4.1 Tabel Daftar Perusahaan	80
Tabel 4.2 Fundamental Makro	108
84 Tabel 4.3 Kinerja Keuangan	110
Tabel 4.4 Struktur Modal	113
Tabel 4.5 Konservatisme Akuntansi	115
Tabel 4.6 Struktur Kepemilikan	118
Tabel 4.7 Manajemen Laba	120
1 Tabel 4.8 Hasil <i>Outer Model</i>	125
Tabel 4.9 Hasil Tabel Setelah Perubahan Model	127
Tabel 4.10 <i>Cross Loading</i>	129
1 Tabel 4.11 <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	130
Tabel 4.12 <i>Composite Reliability</i>	131
Tabel 4.13 <i>Cronbach's Alpha</i>	131
Tabel 4.14 R-Square	134
Tabel 4.15 Hasil <i>Path Coefficients</i>	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu	155
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	164

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk suatu alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Laporan keuangan³⁴ dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Namun, manajemen seringkali dihadapkan pada ketidakpastian dari kegiatan usaha perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut (Putra dan Sari, 2020). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 bahwa laporan keuangan suatu penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)¹⁸ laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Manajemen keuangan harus berhati-hati dan harus lebih bijaksana lagi dalam memanfaatkan dana yang tersedia dan harus bisa mencari alternatif yang lainnya apabila dana tidak tersedia. Dana yang dimanfaatkan oleh

manajemen keuangan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perusahaan. Dalam keputusan manajemen keuangan sangat penting, karena harus dapat menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi ini sering disebut dengan proyek investasi modal dan juga disebut dengan keputusan penganggaran modal. Namun, tidak semua investasi modal itu sukses karena pengembalian dana investasi itu jarang sekali pasti. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap (Brealey dkk., 2008:4).

Perusahaan farmasi memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri ini tidak hanya berkontribusi pada penyediaan obat-obatan, tetapi industri farmasi juga memiliki karakteristik yang unik seperti kebutuhan *Research and Development* yang tinggi dengan melalui proses regulasi yang ketat, serta risiko pasar yang besar terkait dengan pengembangan dan pemasaran obat-obatan (Aliya, 2023). Keunikan ini membuat industri farmasi lebih rentan terhadap berbagai tekanan keuangan. Selama masa pandemi, perusahaan farmasi harus bisa menyesuaikan diri untuk menciptakan produk kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan covid-19. Berbagai kendala muncul mulai muncul bagi manajemen perusahaan guna mendapatkan kinerja perusahaan yang baik, karena baik buruknya akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya kondisi tersebut, salah satu praktik keuangan yang sering kali menjadi perhatian adalah manajemen laba, yang di mana perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, manajemen laba akan muncul ketika pihak manajemen suatu perusahaan ikut campur tangan ke dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memberikan image positif kepada para pemangku kepentingan mengenai performa perusahaan atau untuk memberikan pengaruh kepada kontrak yang bergantung terhadap laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1999). Demikian pula, pihak manajemen cenderung melaporkan pendapatan perusahaan terbaru pada tingkat yang lebih tinggi ketika ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi perjanjian utangnya.

Fenomena umum terkait manajemen laba telah terjadi di banyak perusahaan khususnya sektor farmasi diantaranya pada PT. Kimia Farma Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Pyridam Pharma Tbk. Alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena mereka percaya bahwa akan ada imbalan yang besar atas tindakan tersebut. Pada laporan PT. Kimia Farma Tbk., menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp. 132 miliar. Namun pada tahun 2001 perusahaan tersebut hanya memperoleh laba sebesar Rp. 99 miliar (Tempo.co-Syahrul, 2003). Menurut BUMN hal tersebut terlalu berlebihan dan bisa dinilai adanya unsur manipulasi. Pada 3 Oktober 2002, PT. Kimia Farma Tbk., menyajikan kembali laporan keuangan yang telah diaudit dengan laba Rp 99,56 miliar, kurang dari Rp 32,6 miliar atau 24,7% dari laba yang dilaporkan diawal (Kompasiana-Wastu, 2015). Kesalahan terjadi di unit

industri bahan baku yaitu *overstated sales* sebesar Rp 2,7 miliar, di unit pusat logistik *overstated inventory* sebesar Rp 23,9 miliar, dan di unit pedagang besar farmasi *overstated inventory* Rp 8,1 miliar dan *overstated sales* Rp 10,7 miliar (CNBC-Sandria, 2021). Praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk., dengan ditemukannya nilai barang lebih tinggi dari sewajarnya (Sandria, 2021) dan juga pernah terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk., ditengah pandemi covid-19 dengan penjualan bersih yang meningkat dari Rp. 630,5 miliar di tahun 2021 dibandingkan Rp. 277,4 miliar di tahun 2020 (Kontan.co.id-Handoyo, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan yakni fundamental makro, kinerja keuangan, konservatisme akuntansi, struktur modal dan struktur kepemilikan. Pemilihan kelima variabel ini karena profitabilitas berkaitan dengan keadaan laba yang cenderung ingin diturunkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah fiskal, kemudian struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional yang cenderung memberikan intervensi pada manajer perusahaan dan hutang yang cenderung ingin ditutupi oleh perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor.

Fundamental makro merupakan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang berpengaruh pada risiko pasar yang efeknya besar dalam memutuskan untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shamaya dan Hwihanus (2024) menunjukkan bahwa fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif.

Kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mampu menjelaskan seluruh keadaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fitriani dan Herawati, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Fathihani dan Nasution, 2021) bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan atau bersama-sama profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Struktur modal atau bisa disebut dengan *financial leverage* adalah rasio kewajiban perusahaan terhadap asetnya. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aset perusahaan yang dibiayai hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor dan semakin besar pula keuntungan yang diminta investor (Dewi, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi dan Hidayati, 2023) dan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani dan Nasution, 2021) bahwa adanya pengaruh yang negatif antara struktur modal terhadap manajemen laba.

Konservatisme dalam *Statement of Concepts* No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan bahwa konservatisme sebagai reaksi kewaspadaan dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan perusahaan yang sudah cukup dipertimbangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi dan Hidayati, 2023) dan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryati, S. dkk., 2022) bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarta, 2009). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Sri Maryati, Yusnaini dan Arif Dwianto, 2022) dan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veren Putri Shamaya dan Hwihanus, 2024) dan memiliki hubungan positif. Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feni Fitriani dan Vinola Herawati, 2020) bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil yang berbeda dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada periode sebelum dan selama masa pandemi covid-19 dengan sektor farmasi sebagai sampel karena menunjukkan beberapa perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan penjualan akan kebutuhan produk kesehatan² dan ada juga yang merugi selama periode penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh dari kelima variabel yang dipilih yakni fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan² terhadap praktik manajemen laba di perusahaan sektor farmasi.

44

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh fundamental makro terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah²⁶ terdapat pengaruh fundamental makro terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?

- 26
5. Apakah terdapat pengaruh fundamental makro terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 49
6. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 55
7. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 55
8. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 52
9. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 9
10. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 78
11. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 52
12. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 33
13. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?
- 15
14. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023?

51

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
12. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.
13. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.

14. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti terdahulu dan sekaligus sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap manajemen laba.

B. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini bagi perusahaan sebagai bahan pengambilan kebijakan serta sumbangan pemikiran bagi pengelolaan perusahaan tentang pentingnya pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini bagi penulis dapat menambah wawasan dan informasi, untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh fundamental makro,

kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi dalam ¹¹ mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi yang berguna bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan (Mowen dkk., 2017). Dengan kata lain, ⁷⁴ akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pembagian dan pelaporan informasi finansial yang dimanfaatkan pihak manajemen guna perencanaan, pengendalian dalam suatu perusahaan. Suatu informasi yang diperoleh dalam sistem akuntansi manajemen meliputi beberapa proses manajemen, seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan perumusan rinci kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Pengendalian merupakan kegiatan pemantauan dari pelaksanaan suatu rencana dan mengambil tindakan perbaikan untuk memastikan rencana tersebut telah berfungsi dengan baik. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan oleh manajer diantara semua pilihan yang ada (Maulida dan Riyadi, 2024).

Menurut Rahmadi dkk., (2023) akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi dimana menyediakan data dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen terkait dengan operasi

harian dan perencanaan operasi di masa depan, seperti menyediakan data biaya yang berguna dalam penentuan harga jual suatu produk dan pertimbangan terkait. Akuntansi manajemen sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana proses ini dapat membantu mencapai tujuan bisnis dengan mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan semua informasi yang relevan. Terdapat perbedaan dari akuntansi keuangan yaitu jika akuntansi keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan, akuntansi manajemen digunakan oleh pemangku kepentingan internal perusahaan karena berisi tentang informasi saat ini dan masa depan yang berhubungan dengan perusahaan, misalnya anggaran, keuntungan atau evaluasi kinerja, penilaian, optimalisasi operasional dan lainnya.

Menurut Hasibuan dan Annam (2021,2) akuntansi manajemen merupakan proses pengidentifikasian dan pengklasifikasian informasi akuntansi untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal perusahaan. Dimana akuntansi manajemen ini bertanggungjawab dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyiapkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan. Dengan kualitas dari suatu informasi akuntansi yang diperoleh bisa mempengaruhi kualitas dari proses manajemen. Akuntansi manajemen ini berguna untuk penyedia informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengelolaan aktivitas manajemen.

Menurut Nusanty dkk., (2022) ada beberapa fungsi dari akuntansi manajemen bagi perusahaan, yaitu sebagai alat dalam pengambilan keputusan; sistem informasi untuk pihak eksternal; sebagai sumber data dan informasi keuangan yang relevan; sumber informasi untuk pertanggungjawaban masing-masing tingkat manajemen; mengukur dan memantau kinerja dari perusahaan; dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang ada pada perusahaan.

Akuntansi manajemen adalah suatu bidang akuntansi yang bertujuan untuk menampilkan segala bentuk laporan guna membantu pihak internal dalam melaksanakan proses manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Mereka juga mengemukakan bahwa teori ini juga disebut sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Yang merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan

kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas bisnis (Amanza dkk., 2012).

Hubungan antara kedua pihak harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dipunyai oleh *principal* dengan segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan.

Teori agensi mempunyai asumsi bahwa setiap individu yang bertindak memaksimalkan dirinya sendiri, menyebabkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara kedua pihak mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen. Asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik bisa menjadi kesempatan para pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Dewi, 2012).

2.1.3 Teori *Signal*

Teori *signal* merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Dalam hal tersebut dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang dipertimbangkan oleh investor. Teori ini

untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan kedepannya (Annas, 2015).

2.1.4 Fundamental Makro

2.1.4.1 Definisi Fundamental Makro

Fundamental makro merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan diluar suatu perusahaan (Samsul, 2015,210). Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan perubahan kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Karena para investor lebih cepat bereaksi terhadap perubahan faktor makro ekonomi, harga saham akan terpengaruh secara instan. Ketika terjadi perubahan faktor makro ekonomi, investor menghitung dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan kemudian membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Pada umumnya, analisis pada kondisi ekonomi dapat digunakan untuk melakukan analisis fundamental makro. Analisis fundamental makro didasarkan pada gagasan bahwa faktor internal perusahaan bukan satu-satunya yang mempengaruhi harga saham dan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, juga mempengaruhi harga saham. Fundamental makro merupakan faktor dari eksternal yang tidak bisa dikendalikan perusahaan, tetapi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan keputusan investasi.

Fundamental makro bisa berasal dari luar perusahaan seperti ekonomi, lingkungan, politik, hukum, sosial, budaya, keamanan dan lain-lain

yang sulit dikendalikan oleh perusahaan dan berpengaruh bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Fundamental makro merupakan faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, tingkat bunga, kurs dan *product domestic bruto* yang berpengaruh dalam risiko pasar atau risiko sistematis. Tetapi faktor makro mendasar yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan memiliki efek yang sangat besar dalam memutuskan untuk berinvestasi (Claude B. Erb., 1996).

Penjabaran beberapa teori dapat disimpulkan bahwa fundamental makro merupakan faktor makro yang bisa memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Fundamental Makro

Tujuan dari fundamental makro ini untuk menciptakan perekonomian yang seimbang dan ideal. Selain itu ada beberapa tujuan lainnya sebagai berikut (ocbc.id, 2023):

1. Menciptakan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan pendapatan nasional.
3. Menstabilkan keadaan perekonomian.
4. Meratakan distribusi pendapatan.
5. Mengembangkan kapasitas produksi nasional.
6. Membuat neraca pembayaran seimbang.
7. Meningkatkan kesempatan kerja.
8. Mengendalikan inflasi.

2.1.4.3 Indikator Fundamental Makro

Indikator yang digunakan sebagai alat ukur dari fundamental makro sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum atau secara keseluruhan dan terjadi secara terus-menerus (Witantri, 2019). Dimana inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Pada saat inflasi, terjadi penurunan nilai mata uang pada suatu periode tertentu yang terjadi diakibatkan akan kelebihan permintaan karena penambahan jumlah uang beredar. Penyebab inflasi dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. *Demand Pull Inflation*, dimana inflasi terjadi karena kenaikan permintaan atas suatu produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja penuh.
- b. *Cost-push Inflation*, dimana inflasi ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi karena kenaikan biaya produksi.

Peningkatan inflasi yang tinggi dan terus menerus akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan, karena masyarakat dengan pendapatan tetap akan mengurangi jumlah konsumsi mereka, dimana hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Inflasi juga mempengaruhi

peningkatan biaya perusahaan, sehingga pendapatan perusahaan akan menurun, yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun, investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya (Witantri, 2019).

2. Suku Bunga

Menurut Ismanidar (2017) tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Kewal, 2012,58). Fluktuasi tingkat suku bunga yang terjadi merupakan faktor yang menentukan tingkat daya beli masyarakat. Suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara, yaitu:

- a. Karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi suku bunga, makin rendah laba perusahaan apabila hal lain tetap konstan.
- b. Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi sehingga mempengaruhi laba perusahaan

3. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang pada suatu negara dengan mata uang negara lain (Witantri, 2019). Kurs merupakan pertukaran atau perbandingan nilai dan harga antara dua mata uang yang berbeda. Nilai Tukar ini melibatkan penilaian nilai atau nilai mata uang Rupiah dibandingkan dengan mata uang lainnya. Kurs ini mewakili nilai mata uang suatu negara yang ditentukan oleh nilai satu unit mata uang tersebut terhadap mata uang negara lain.

2.1.5 Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan (Munawir, 2019). Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dimasa depan. Dimana kinerja keuangan digunakan manajemen sebagai pedoman untuk mengelola sumber daya data. Kinerja keuangan sangat mempertimbangkan dengan kinerja fundamental perusahaan yang diukur menggunakan data dari laporan keuangan (Puji, 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat terpenting yang digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Yang dimana bertujuan untuk kepentingan umum seperti menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu perusahaan yang digunakan dalam menentukan keputusan ekonomis bagi para pengguna laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter (Vina, 2020). Hasil ini bisa dicerminkan dalam pengambilan investasi perusahaan, laba atau aktiva, dan sebagainya. Menurut Dicky (2018) kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan juga bisa menjadi gambaran baik dan buruknya perusahaan itu sendiri.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2019) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha, dimana kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukut dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.5.3 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat ukur yaitu rasio ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang

dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan perusahaan dari ekuitas yang disumbangkan. ROE memberikan gambaran tentang profitabilitas dan efisiensi perusahaan. ROE juga disebut sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

11 3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor terhadap penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam masa yang sama. Dengan kata lain, rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi hasil presentasi GPM, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan. GPM dapat membantu perusahaan mengetahui sejauh mana perkembangan bisnis serta efisiensi operasional perusahaan berjalan. Rumus untuk mencari GPM sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

⁵ *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran untuk rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Angka NPM yang baik umumnya lebih dari 5%. NPM dapat menjadi sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan dana. Rumus untuk mencari NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan teknik analisa laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas operasional perusahaan. Dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus untuk mencari ROI sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.6 Struktur Modal

2.1.6.1 Definisi Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membiayai aktivitasnya, maka struktur modal hanya seberapa besar sumber jangka panjang dalam membiayai aktivitasnya. Struktur modal menunjukkan pembiayaan jangka panjang. Sehingga secara praktis, struktur modal itu komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Siswanto, 2021,86).

Menurut Fahmi (2018,27) struktur modal adalah gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pendanaan suatu perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal merupakan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri.

Menurut Musthafa (2017,85) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dengan arti, struktur modal merupakan rasio antara penggunaan modal sendiri dan hutang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2021,152) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang besar, tingkat produktivitasnya akan meningkat seiring dengan struktur modalnya, dan ini akan berdampak positif pada kelangsungan usaha. Struktur modal yang ideal adalah yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan pembelanjaan permanen atau disebut *long-term debt to equity ratio* atau *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan dalam mencapai stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Tujuan dari struktur modal ini untuk menggabungkan asal sumber pendanaan tetap perusahaan untuk operasional, yang dimana bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain tujuan, ada beberapa manfaat struktur modal menurut Kasmir (2021) bahwa manfaat rasio solvabilitas atau *leverage* sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisa keseimbangan antara nilai aset tetap.

4. Untuk menganalisa seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisa seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menganalisa dan mengukur seberapa bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang ⁷³ jangka panjang.
7. Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang akan ditagih yang terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.6.3 Indikator Struktur Modal

Indikator yang digunakan dalam mengukur struktur modal sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio / DAR*

$$DAR = \frac{Total\ Liability}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2021). Dimana DAR berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang atau bisa dibilang seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ketika DAR mencapai 100%, ini mengindikasikan bahwa nilai total aset sama dengan jumlah hutangnya, menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kelebihan aset dibandingkan dengan hutangnya (Urifah dkk., 2024).

2. *Debt to Equity Ratio / DER*

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2021). Yang dimana rasio dihitung dengan membandingkan total hutang, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan termasuk sehat. Jika nilai DER rendah, perusahaan tidak terlalu memanfaatkan penggunaan hutang terhadap ekuitas. Menurut Sjahrial dan Purba (2013) rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri.

3. *Long Term Debt to Assets Ratio / LDAR*

$$LDAR = \frac{\text{Total Long Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Long Term Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur persentase aset perusahaan yang didanai oleh hutang jangka panjang (Kasmir, 2021). Fungsinya adalah untuk menilai seberapa besar kreditur mendukung perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang jangka panjang untuk mendanai operasional dan investasinya. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi proporsi aset yang didanai oleh hutang jangka panjang, yang dapat meningkatkan risiko

keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit hutang jangka panjang dalam perbandingannya dengan total aset, yang dapat dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan yang lebih besar. Standar industri rata-rata untuk *Long Term Debt to Asset Ratio* adalah sekitar 10% (Urifah dkk., 2024).

2.1.7 Konservatisme Akuntansi

2.1.7.1 Definisi Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme dalam *Statement of Concepts* No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan bahwa konservatisme sebagai reaksi kewaspadaan dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan perusahaan yang sudah cukup dipertimbangan.

Konservatisme akuntansi menurut Watts (2003) menjabarkan bahwa konservatisme sebagai dasar kewaspadaan dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta dengan segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Penerapan dasar tersebut menimbulkan pilihan metode akuntansi ditujukan ke metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih kecil serta melaporkan hutang lebih besar. Dengan kata lain, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko penurunan dari neraca yang menampilkan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk tanpa adanya keterlambatan. Glvoly dan Hayn (2000) mendefinisikan

konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Pihak yang mendukung konservatisme mengakui bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena dasar ini menanggulangi perusahaan untuk melebih-lebihkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menampilkan laba tidak berlebihan (Nainggolan dan Pratiwi, 2017).

Beberapa penjabaran teori diatas, maka praktik konservatisme akuntansi bisa memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang kemungkinan terjadi, tetapi juga mempercepat pengakuan atas biaya yang kemungkinan akan terjadi pula. Sedangkan dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Konservatisme Akuntansi

Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan usahanya (Andreas dkk., 2017). Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan. Konservatisme akuntansi juga berperan dalam menghindari konflik, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif dimana prinsip konservatisme juga dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan (Risman, 2020).

2.1.7.3 Indikator Konservatisme Akuntansi

Alat ukur konservatisme akuntansi yang sering digunakan adalah sebagai berikut (Savitri, 2016).

1. *Net Asset Measure / Market to Book Ratio*

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Pengukuran konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aset yang *understatement* dan nilai kewajiban yang *overstatement*. Proksi yang digunakan oleh Braver dan Ryan (2000) yaitu dengan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. *Book value* dihitung menggunakan nilai ekuitas pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember dan *market value* diukur menggunakan harga penutupan saham pada tanggal pengumuman agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan konservatisme akuntansi karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Pengukuran konservatisme ini disebut juga dengan *net asset measure* (Watts, 2003).

2. *Earnings / Accrual Measure*

Model pengukuran ini dikelompokkan ke dalam *earnings / accrual measure* oleh Watts (2003). Pengukuran konservatisme menggunakan akrual yaitu selisih antara *net income* dengan *cash flow*. *Net income* yang

digunakan adalah *net income* sebelum *extraordinary items* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. *Cash flow* yang digunakan adalah *cash flow operational*. Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil dari *cash flow operational*) yang konsisten selama beberapa tahun, maka diindikasikan bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Cit = \frac{(NI_{it} - CFO_{it}) \times (-1)}{TA_{it}}$$

Dengan :

Cit = Nilai akrual yang menunjukkan tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net Income* sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi dan amortisasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total aset perusahaan i pada tahun t

3. *Non-Operating Accrual*

Non-Operating Accruals mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) diperoleh dari pengurangan antara total akrual dengan *operating accruals*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NOACC = TACC - OACC$$

Dengan:

NOACC = *Non-Operating Accrual*

TACC = Total AkruaI (laba bersih + depresiasi – arus kas operasi)

OACC = *Operating Accrual* (Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak)

2.1.8 Struktur Kepemilikan

2.1.8.1 Definisi Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah ⁹⁵ saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarta, 2009).

Struktur kepemilikan menurut (Petta dan Tarigan, 2017) mendefinisikan bahwa tentang proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut. Akan tetapi banyak konflik yang sering muncul antara manajer yang bertindak untuk kepentingan sendiri dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan saham seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Sutrisno dan Sari, 2020).

Struktur kepemilikan merupakan kekuasaan yang didukung secara sosial yang berguna untuk memegang control terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan memanfaatkannya untuk tujuan pribadi (Rustan, 2023). Struktur kepemilikan yang akhirnya dipilih pada penelitian ini adalah

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah serta kepemilikan publik.

⁶⁰ Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham (Warfield et al., 1995). Dengan demikian, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan, manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut terdampak karena saham-sahamnya ditanamkan dalam perusahaan (Wijaya dan Saebani, 2019). Agar dapat mengendalikan perusahaan dengan leluasa, manajemen harus memiliki saham yang mayoritas ada. Karena jika demikian, kedudukan manajemen menjadi pemilik saham secara bersamaan, dan dapat secara selaras berusaha memperoleh kesejahteraan bagi pemilik (Wijaya dan Saebani, 2019).

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya milik berbagai bentuk lembaga ataupun perusahaan lainya, baik itu didalam maupun luar negeri (Singal dan Putra, 2019). Kepemilikan institusional difungsikan sebagai penjamin manajemen perusahaan memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan pemegang saham lebih diuntungkan. Investor institusional memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik

manajemen (Pratomo dan Alma, 2020). Hal tersebut dikarenakan investor institusional cenderung berinvestasi dalam jumlah yang besar, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional lebih aktif (Pratomo dan Alma, 2020).

Kepemilikan Asing di Indonesia diatur ³³ dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam ³³ modal asing yang membeli saham menjadi bagian dalam kepemilikan asing dalam perusahaan. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi stakeholder (Pratomo dan Alma, 2020).

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah saham yang dimiliki pemerintah (Soetikno, 2020). Perusahaan memiliki struktur kepemilikan saham ketika pemerintah mempunyai semua saham ataupun bagian besar dari perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*. Menurut Kobeissi (2010) terdapat 2 teori yang mengemukakan peran pemerintah dalam pasar keuangan, yaitu :

1. *Development View*

Development view menjelaskan mengenai kebutuhan perusahaan dengan struktur kepemilikan pemerintah untuk membantu pembangunan dan pengembangan sektor ekonomi. Pandangan ini banyak digunakan di negara dengan perkembangan ekonomi yang rendah sehingga membutuhkan dorongan dari pemerintah untuk menaikkan ekonomi.

2. *Political View*

Political view merupakan pandangan politik dimana pemerintah memiliki kekuasaan untuk mengendalikan perusahaan dengan tujuan politisnya. Dengan adanya pandangan ini, banyak masalah yang membawa kerugian bagi perusahaan dapat dihindari oleh pemerintah.

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat atau publik (Suci, 2021). Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor dan akurat, yang salah satunya adalah manajemen berusaha untuk memodifikasi labanya. Hal tersebut dilakukan agar investor tetap mempertahankan investasi dana nya ke perusahaan. Oleh sebab itu, manajer harus memberikan informasi terkait internal maupun eksternal perusahaan kepada publik. Dengan informasi yang dapat dilihat oleh publik, manajer harus berhati-hati dalam mempublikasikan informasi perusahaannya, karena semakin besar kepemilikan publik di

perusahaan, maka pengawasan terhadap informasi perusahaan juga semakin kuat (Delima dan Herawaty, 2020).

2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan dapat meminimalisir masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Dengan kata lain, struktur kepemilikan dapat menjadi salah satu Solusi yang dimana dapat mengurangi risiko terjadinya konflik manajemen dengan *stakeholders*. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan juga dipercaya memiliki kemampuan untuk mengendalikan jalannya perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan merupakan bentuk keterikatan dari pemegang saham untuk memercayakan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada manajer (Decerly, 2022).

2.1.8.3 Indikator Struktur Kepemilikan

Menurut Rustan (2023) indikator untuk mengukur struktur kepemilikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rasio persentase dari kepemilikan manajerial dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan persentase jumlah saham yang beredar.

$$\% \text{ KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2. Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rasio persentase dari kepemilikan institusional dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dengan persentase jumlah saham yang beredar.

$$\% KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

3. Kepemilikan Asing

Pengukuran kepemilikan asing menggunakan rasio persentase dari kepemilikan asing dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki asing dengan persentase jumlah saham yang beredar.

$$\% KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

4. Kepemilikan Pemerintah

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rasio persentase dari kepemilikan pemerintah dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dengan persentase jumlah saham yang beredar.

$$\% KPe = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

5. Kepemilikan Publik

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rasio persentase dari kepemilikan publik dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki publik dengan persentase jumlah saham yang beredar.

$$\% \text{ KPu} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2.1.9 Manajemen Laba

2.1.9.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba (Sulistyanto, 2018,49) mendefinisikan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Menurut Yamaditya (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu meningkatkan laba atau mengurangi laba yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan tindakan dalam mengatur laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Kegiatan earnings management didasarkan dengan berbagai tujuan dan maksud tertentu. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari hubungan tindakan manajer dan para penyusun laporan keuangan perusahaan, dengan cara mengolah data serta metode akuntansinya yang dipergunakan (Fahmi, 2015,167).

2.1.9.2 Tujuan dan Manfaat Manajemen Laba

Manajemen laba sering dipandang dengan skeptis, tetapi sebenarnya memiliki beberapa peranan penting ketika dilakukan dengan benar

dan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan (PPM Som, 2024), sebagai berikut:

- Untuk memaksimalkan atau menstabilkan laba yang dilaporkan. Dimana secara langsung akan berdampak pada persepsi pasar dan kepercayaan investor. Di dunia kesan pertama sangat berarti, dengan memperlihatkan laporan keuangan yang sehat bisa menjadi kunci untuk menarik investasi dan pembiayaan. Contoh yang mudah dipahami adalah ketika perusahaan berupaya ‘mempercantik’ laporan keuangan menjelang penawaran saham perdana (IPO) atau pencarian dana segar lainnya.
- Sebagai alat untuk pengelolaan risiko. Dengan mengatur timing pengakuan pendapatan dan biaya, perusahaan bisa menghindari fluktuasi ekstrim dalam laporan keuangan yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti volatilitas pasar atau perubahan kebijakan pemerintah. Hal ini membantu dalam mempresentasikan gambaran keuangan yang lebih stabil dan dapat diprediksi, yang sangat dihargai oleh analis dan investor.
- Untuk memenuhi atau melampaui ekspektasi analis pasar dan benchmark industri. Dengan mencapai target-target ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan citra mereka di mata investor, tetapi juga dapat mempengaruhi harga saham mereka secara positif. Memang, praktik ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari manipulasi yang berlebihan yang bisa merugikan.

- Untuk membantu pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami cara kerja elemen-elemen laporan keuangan dan dampak dari berbagai kegiatan operasional terhadap laporan tersebut, manajemen bisa merancang strategi bisnis yang lebih baik. Misalnya, dengan mengidentifikasi biaya yang bisa ditunda atau dipercepat, manajemen bisa mengoptimalkan penggunaan sumber daya atau menyesuaikan strategi investasi.

Meskipun manajemen laba sering kali dilihat negatif, manajemen laba sebenarnya memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung operasional dan strategi perusahaan. Tentu saja, kunci dari semua ini adalah transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen laba yang bertanggung jawab bukan hanya tentang mencari celah dalam aturan, melainkan lebih kepada penggunaan aturan tersebut untuk memaksimalkan potensi perusahaan secara etis dan berkelanjutan (PPM Som, 2024).

2.1.9.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Dalam *Positif Accounting Theory* terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba (Sulistyanto, 2012,63) yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam menyusun laporan keuangan, yaitu:

1. Motivasi Bonus

Bonus plan hypothesis “managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported

income". Kontrak antara bisnis manajer dengan pihak lain adalah faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan. Variabel yang diuji, seperti bonus atau kompensasi manajerial. Dimana pemilik berjanji bahwa manajer akan menerima bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Karena hal tersebut menjadikan dasar bagi para manajer untuk mengelola dan mengatur laba pada tingkat tertentu.

2. Perjanjian Hutang

Debt (equity) hypothesis "the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income".

Dalam kontrak hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Yang merupakan Tindakan manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda pada periode bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode mendatang.

3. Biaya Politik

Political cost hypothesis "larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits".

Alasan terakhir terkait masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang

berkaitan dengan dunia usaha, missal undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh.

2.1.9.4 Indikator Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *modified Jones model* untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dan mengurangi pendapat bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial menunjukkan instrument adanya manajemen laba. Perhitungan akrual tidak normal dimulai dengan perhitungan akrual. Total akrual sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi *nondiscretionary accruals* (tingkat akrual normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual tidak normal). Tingkat akrual tidak normal tersebut adalah tingkat akrual hasil manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen (Dechow, dkk., 1995). Rumus untuk menghitung manajemen laba sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual (TAC)*

$$TAC = Nit - CFOit$$

2. Mengestimasi TAC dengan *Ordinary Least Square (OLS)*

$$\begin{aligned} & \frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \\ &= \beta_1(1/A_{it} - 1) + \beta_2(\Delta Rev_{it} / A_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it} - 1) + e \end{aligned}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it} - 1) + \beta_2 ((\Delta Rev_{it} / A_{it} - 1) - (\Delta Rec_{it} / A_{it} - 1)) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1)$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it} - 1) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accrual perusahaan i tahun t (sekarang)

Nit = Laba bersih perusahaan i tahun t (sekarang)

CFO_{it} = Aliran kas operasi perusahaan i tahun t (sekarang)

A_{it-1} = Total aset perubahan perusahaan i tahun t – 1 (sebelumnya)

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Jumlah aktiva perusahaan i tahun t (sekarang)

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i tahun t (sekarang)

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i tahun t (sekarang)

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veren Putri Shamaya dan Hwihanus (2024) yang berjudul “Analisa Fundamental Makro dan Struktur Kepemilikan dengan variabel intervening Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus: Sub. Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).” Penelitian ini menyimpulkan bahwa fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif dan fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan kinerja keuangan dan memiliki hubungan positif. Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan positif. Untuk struktur modal dan struktur kepemilikan ini berpengaruh signifikan manajemen laba dan memiliki hubungan positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Septi Ariani dan Hwihanus (2024) yang berjudul “Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Manajemen, dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dan memiliki hubungan negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $0,913 > 0,05$ dan nilai koefisien parameter sebesar $-0,023$. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $0,347 > 0,05$ dan nilai koefisien parameter sebesar $-0,231$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selfya Rusdyanti Dewi dan Cholis Hidayati (2023) yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya koefisien parameter 0,4475 dengan nilai $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,0000 < 0,05$. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien parameter -0,3109 dengan nilai $t\text{-statistic} 4,0016 > 1,96$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,0001 < 0,05$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Prisila Damayanty dan Rofina Masrin (2022) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien negatif -0,459 dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,650 > 0,05$. *Leverage* berpengaruh mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien negatif -3,785 dengan nilai $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sullicyanna Luna Bianca dan Hwihanus (2024) yang berjudul “Fundamental Makro, Struktur Modal,

Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan positif sebesar 0,3029. Sedangkan fundamental makro terhadap struktur kepemilikan berpengaruh positif sebesar 0,0187 dan tidak signifikan sebesar 0,165. Fundamental makro terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif sebesar -0,0313 dan tidak signifikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Irrofatun Kusna dan Erna Setijani (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan alat ukur menggunakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena ketika investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak hanya terpaku pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hasby Muhammad Syifa dan Farida Titik Kristanti Vaya Juliana Dillak (2017) yang berjudul “*Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial, kepemilikan

institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang dimana $p\text{-value}$ $0,7840 >$ tingkat signifikansi $0,05$. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Fitriani dan Vinola Herawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap *Earning Management* Yang Dimoderasi Oleh Prudence.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,275 > 0,05$. Kinerja keuangan yang diprosikan oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,487 > 0,05$. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Arista dan Mohamad Zulman Hakim (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, *Cash Return On Assets* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan uji f struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama memengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan uji t struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fransiska Dewi, Mukhamad Sholikudin, Hanum Cheffi Ambarwati, Evy Yance dan Fajar Ardian Nur Alif (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba. Pengaruh ini memiliki pengaruh dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik saham.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Fathihani dan Ibnu Haris Nasution (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dibuktikan bahwa struktur modal mempunyai nilai prob sebesar 0,4220 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dan juga secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan profitabilitas mempunyai nilai prob sebesar 0,9795 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati, Yusnaini dan Arif Dwianto (2022) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance

dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-0,924$, t hitung $-6,608 > t$ tabel $2,014$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan pembuktian nilai koefisien regresi $-0,017$, t hitung $-2,021 > t$ tabel $2,014$ dengan tingkat signifikan $0,049 < 0,05$.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi nilai dari fundamental makro, maka struktur modal juga akan meningkat (Bianca dan Hwihanus, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) dan menunjukkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif pada struktur modal. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bianca dan Hwihanus, 2024). Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan (Ariani dan Hwihanus, 2024) bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Konservatisme Akuntansi

Fundamental makro sangat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dimana konservatisme akuntansi itu sendiri merupakan reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi di perusahaan untuk

memastikan bahwa ketidakpastian itu ada di dalam lingkungan yang sudah cukup dipertimbangkan. Namun belum ada penelitian yang meneliti akan hubungan antara fundamental makro terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Struktur Kepemilikan

Fundamental makro juga mempunyai pengaruh terhadap struktur kepemilikan. Yang dimana fundamental makro yang berasal dari luar perusahaan ini sulit untuk dikendalikan dan sangat berpengaruh dalam manajemen mengambil keputusan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Ariani dan Hwihanus, 2024) dan menunjukkan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh pada struktur kepemilikan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bianca dan Hwihanus, 2024).

2.3.4 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Manajemen Laba

Fundamental makro mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Dimana kedua efek tersebut sangat besar dalam memutuskan untuk berinvestasi. Namun penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) dan menunjukkan bahwa fundamental makro berpengaruh negatif pada manajemen laba.

2.3.5 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan nilai pada masing-masing indikator dalam fundamental makro tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, apabila inflasi meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat pula.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) dan menunjukkan bahwa fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan memiliki hubungan positif. Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bianca dan Hwihanus) bahwa fundamental makro terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif.

2.3.6 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal

Kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki sehingga tidak mengalami kekurangan pendanaan yang mengharuskan perusahaan meminjam dana dari pihak luar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Kusna dan Setijani, 2018) dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan alat ukur menggunakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.3.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hubungan antara keduanya saling mempengaruhi karena kinerja keuangan berguna untuk mengetahui ¹³ baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang dimana hal itu mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Syifa dan Dillak, 2017) dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.8 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Kepemilikan

Kinerja keuangan mempunyai hubungan pengaruh dengan struktur kepemilikan. Semakin tinggi profit, maka akan semakin tinggi pula persentase kepemilikan yang dimiliki manajerial atau institusional.

2.3.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dimana semakin kecil nilai profitabilitas maka kemungkinan pihak manajemen melakukan manajemen laba akan semakin tinggi, karena hal tersebut untuk menaikkan kinerja seorang manajer / pihak manajemen agar terlihat baik dalam mengelola dan menghasilkan perusahaan. Sementara itu, semakin tinggi

nilai profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan manajer melakukan manajemen laba (Fathihani & Nasution, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fitriani dan Herawati, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Fathihani dan Nasution, 2021) bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan atau bersama-sama profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3.10 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan beban biaya hutang atau bunga yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar juga. Rasio *leverage* yang tinggi akan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi, karena perusahaan bisa terancam tidak bisa membayar biaya hutang atau bunga yang harus ditunaikan (Fathihani dan Nasution, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi dan Hidayati, 2023) dan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani dan Nasution, 2021) bahwa adanya pengaruh yang negatif antara struktur modal terhadap manajemen laba.

2.3.11 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Tindakan manajemen dengan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mencapai suatu tujuan merupakan kegiatan manajemen laba. Laporan laba rugi perusahaan menjadi fokus utama bagi pihak eksternal khususnya pemegang saham, karena di laporan tersebut terdapat informasi laba suatu perusahaan. Penerapan akuntansi konservatif akan memperoleh hasil laba yang berkualitas, sebab penerapan prinsip ini akan mencegah manajemen dalam membesar-besarkan laba dan membantu penyusunan laporan keuangan dengan tidak menyajikan laba yang berlebihan (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi dan Hidayati, 2023) dan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryati, S. dkk., 2022) bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

2.3.12 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dimana tidak terdapat keinginan untuk menguntungkan pribadi sendiri. Kepemilikan manajerial dapat menekan manajemen laba pada perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin tinggi

pula kemungkinan seorang manajer dalam melakukan manajemen laba (Maryati, S., dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Sri Maryati, Yusraini dan Arif Dwiantoro, 2022) dan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veren Putri Shamaya dan Hwihanus, 2024) dan memiliki hubungan positif. Namun pendapat tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feni Fitriani dan Vinola Herawati, 2020) bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.13 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

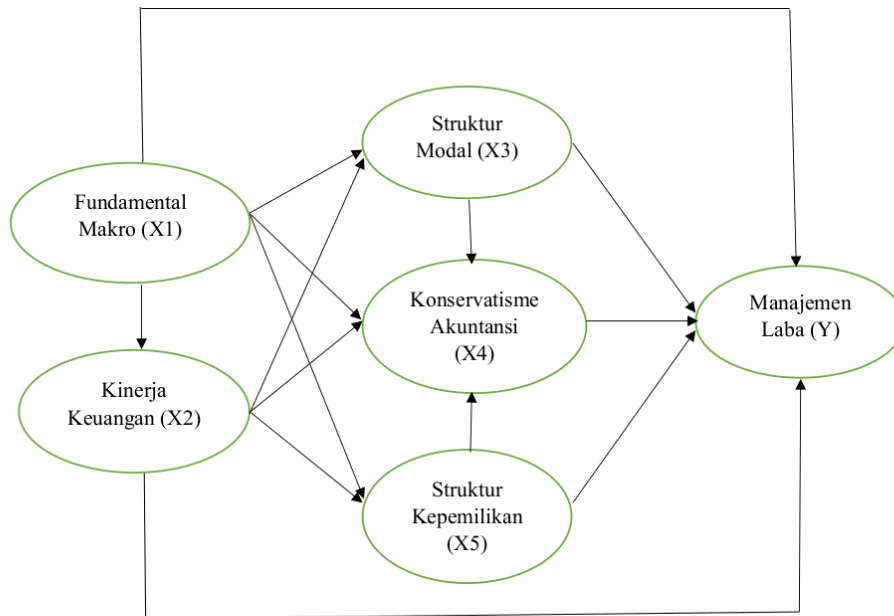
Rasio leverage adalah elemen yang secara fundamental mempengaruhi konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage* yang diklaim oleh suatu organisasi, pemberi pinjaman memiliki hak yang lebih menonjol untuk mengatur dan mengetahui kegiatan dan pembukuan organisasi karena kreditur memiliki kepentingan atas keamanan aset yang diberikan dengan harapan bahwa itu akan membantunya (Tania Rahmadi, 2020). Perusahaan yang telah menjalankan konservatisme, manfaat yang diperkenalkan akan lebih sering daripada tidak rendah, sehingga penyebaran sumber daya bersih atau manfaat kepada pendukung keuangan sebagai keuntungan akan berkurang (Setiawan dkk., 2022).

2.3.14 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Persentase kepemilikan suatu perusahaan memiliki pengaruh dalam menghadapi ketidakpastian yang ada di perusahaan. Namun penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Damayanty dan Masrin, 2022) dan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Di dalam penelitian ini, penulis mendapati ada beberapa hipotesis diantaranya adalah sebagai berikut :

- H1 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H2 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H3 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H4 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H5 : Fundamental Makro Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H6 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H7 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H8 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H9 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023

- H10 : Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H11 : Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H12 : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H13 : Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023
- H14 : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2019-2023

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Datanya bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang mempunyai hubungan dengan data yang akan diambil untuk diteliti. Data yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resmi ¹⁶ www.idx.co.id. Tujuan Lokasi ini dikarenakan BEI menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

3.3 ⁶⁷ Jenis dan Sumber Data

3.3.1 ⁶⁷ Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh peneliti melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang sesuai dengan kriterianya, dan data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika.

3.3.2 ³⁰ Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut adalah data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data-data keuangan perusahaan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Data-data tersebut diperoleh dengan cara dikumpulkan dan diunduh melalui website resmi perusahaan dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.4 ⁴⁰ Populasi dan Sampel

3.4.1 ⁴⁰ Populasi

Menurut Sugiyono (2022,126), populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri atas obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini terdapat 11 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Farmasi

Yang Terdaftar pada BEI (2019-2023)

No.	Nama Perusahaan	KODE
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	SIDO
7.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
8.	PT Phapros Tbk.	PEHA
9.	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
10.	PT Soho Global Health Tbk.	SOHO
11.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022,127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan observasi 5 tahun. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria khusus tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Khusus Pengumpulan Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023	11
2.	Perusahaan farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023	(0)
3.	Perusahaan farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2019-2023	(0)
4.	Jumlah Sampel	11
5.	Jumlah Observasi (11 x 5 tahun)	55

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Nama Perusahaan Farmasi	KODE
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	SIDO
7.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
8.	PT Phapros Tbk.	PEHA
9.	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
10.	PT Soho Global Health Tbk.	SOHO
11.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016,224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018,476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017,39) merupakan suatu sifat atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari Fundamental Makro (X1), Kinerja Keuangan (X2), Struktur Modal (X3), Konservatisme Akuntansi (X4) dan Struktur Kepemilikan (X5), serta variabel terikat (Y) adalah Manajemen Laba.

1. Fundamental Makro (X1)

Fundamental makro adalah faktor dari eksternal yang tidak bisa dikendalikan perusahaan, tetapi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan keputusan investasi (Bianca dan Hwihanus, 2024). Faktor-faktor makro ini termasuk produk domestik bruto, inflasi, suku bunga bank di Indonesia dan nilai tukar mata uang asing seperti nilai dolar AS yang relatif terhadap Indonesia pada saat itu (Hwihanus, dkk., 2019).

2. Kinerja Keuangan (X2)

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter (Vina, 2020). Hasil ini bisa dicerminkan dalam pengambilan investasi perusahaan, laba atau aktiva, dan sebagainya. Menurut Dicky (2018) kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan juga bisa menjadi gambaran baik dan buruknya perusahaan itu sendiri.

3. Struktur Modal (X3)

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membelanjai aktivanya, maka struktur modal hanya seberapa besar sumber jangka panjang dalam membelanjai aktivanya. Struktur modal menunjukkan pembelanjaan jangka panjang. Sehingga secara praktis, struktur modal itu komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Siswanto, 2021,86).

Sedangkan menurut Fahmi (2018,27) struktur modal adalah gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pendanaan suatu perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal merupakan perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri.

4. Konservatisme Akuntansi (X4)

Konservatisme akuntansi menurut Watts (2003) menjabarkan bahwa konservatisme sebagai dasar kewaspadaan dalam pelaporan keuangan

dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta dengan segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Penerapan dasar tersebut menimbulkan pilihan metode akuntansi ditujukan ke metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih kecil serta melaporkan hutang lebih besar. Dengan kata lain, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko penurunan dari neraca yang menampilkan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk tanpa adanya keterlambatan (Haniati dan Fitriany, 2010). Glvoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

5. Struktur Kepemilikan (X5)

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut. Akan tetapi banyak konflik yang sering muncul antara manajer yang bertindak untuk kepentingan sendiri dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan saham seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Sutrisno dan Sari, 2020).

6. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan dalam mengatur laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Kegiatan *earnings management* didasarkan dengan berbagai tujuan dan maksud tertentu. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari hubungan tindakan manajer dan

para penyusun laporan keuangan perusahaan, dengan cara mengolah data serta metode akuntansinya yang dipergunakan (Fahmi, 2015,167).

3.6.2 Definisi Operasional

Operasional¹³ diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Disamping itu, operasionalisasi¹³ variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Fundamental Makro (X1)	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar	Bianca dan Hwihanus (2024)
2.	Kinerja Keuangan (X2)	1. ROA 2. ROE 3. GPM	Munawir (2019)
3.	Struktur Modal (X3)	1. DAR 2. DER 3. LDAR	Kasmir (2021)
4.	Konservatisme Akuntansi (X4)	1. <i>Net Asset Measure / Market to Book Ratio</i>	Savitri (2016)

		2. <i>Earnings / Accrual Measure</i> 3. <i>Non-Operating Accrual</i>	
5.	Struktur Kepemilikan (X5)	1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Asing 4. Kepemilikan Pemerintah 5. Kepemilikan Publik	Bianca dan Hwihanus (2023)
6.	Manajemen Laba (Y)	1. TAC 2. NDAit 3. DAit	Dewi dan Hidayati (2023)

3.7 Proses Pengolahan Data

Proses pengumpulan data adalah proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Data yang diperoleh dan ditemukan akan diproses melalui program *Partial Least Square* (PLS) sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan proses penyusunan dengan data yang sudah ada dan di edit sesuai dengan kategori yang dibutuhkan.

2. *Tabulating*

Proses perhitungan frekuensi ke dalam masing-masing kategori disebut dengan tabulasi dan oleh karena itu hasil perhitungan selalu disajikan dalam bentuk tabel, maka tabulasi seringkali diartikan sebagai proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, sehingga pada tahap ini dapat dianggap data telah selesai diproses (Agung dan Yuesti, 2017).

3. *Verifikasi*

Proses pemeriksaan kembali terhadap variabel dan indikator yang telah melewati proses tabulasi untuk mengetahui kebenaran hasil data yang sudah diproses guna menghindari kesalahan dalam proses statistik data.

62

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan program aplikasi *Partial Least Square* (PLS) versi 2.0. *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan pertama kali oleh wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multi indikator. *Partial Least Square* (PLS) merupakan

factor indeterminacy ¹⁰ metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. *Partial Least Square* (PLS) dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori.

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu *handle* model yang kompleks dengan *multiple* variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*. Estimasi parameter yang diperoleh dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Kategori pertama, adalah *weight estimate* ⁵ yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi ²⁴ jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, *Partial Least Square* (PLS) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Dengan keterbatasan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate.

3.8.1 Model Spesifikasi dalam *Partial Least Square* (PLS)

Model analisis jalur semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari tiga set hubungan :

1. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam *Partial Least Square* (PLS).
2. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*).
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel di skala *zero means* dan unit variance (nilai standarized) sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model (Ghozali, 2014,36-38).

3.8.2 Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan *Partial Least Square*

(PLS) merupakan *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya metode *maximum likelihood*, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara residual dan variabel (Ghozali, 2014,29-30). Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	¹⁴ Hasil R² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus ¹⁴ signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i>.

F2 untuk <i>effect size</i>	Nilai <i>f2</i> sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predicator variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat struktural 34.
Relefas Prediksi (Q2 dan q2)	Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung : $Q2 = 1 - \frac{\sum D \cdot ED}{\sum D \cdot OD}$ D adalah <i>omission distance</i>, E adalah <i>sum of square of observation</i>. Nilai Q2 diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q2 dibawah nol mengidentifikasikan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>. Dalam kaitannya dengan <i>f2</i>, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan : $Q2 = \frac{Q2_{include} - Q2_{exclude}}{1 - Q2_{include}}$
Evaluasi Model Pengukuran Refleksi	
<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas

	0.70.
<i>Composite Reability</i>	<i>Composite reability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60.
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai AVE harus diatas 0.50.
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Ukuran lain dari validasi diskriminan yang diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Variabel Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel <i>manifest</i> dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai

	¹ <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikolonieritas.
--	--

Sumber: (Ghozali, 2014,42)

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Teknik pengujian Hipotesis dan Analisis Data menggunakan Analisis Sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini menggunakan program aplikasi statistic yaitu PLS dan yang akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan ³² *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis ⁵ *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. ⁹² *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistic yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif terukur secara bersamaan.

Smart-PLS digunakan saat tujuan penelitian memprediksi dan mengembangkan teori. Hal ini berlainan dengan SEM yang berbasis kovarian yang ditujukan untuk menguji teori yang ada konfirmasi. Disamping itu, PLS-SEM juga digunakan untuk memprediksi variabel *laten endogenous* atau

mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori structural yang ada.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini ada 4 tahap, sebagai berikut :

1. ³² Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).
2. Melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dengan konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.
3. Uji *Outer Model*

- Uji *Convergent Validity*

Uji ini menggunakan *Outer Loading*, suatu indicator dapat ⁵ dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$.

- Uji *Discriminant Validity*

Uji ini menggunakan ⁵ *Cross Loading*, suatu indicator dapat dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indicator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya.

Selain menggunakan *Cross Loading*, *Discriminant Validity* juga dapat diketahui dari melihat *Average Variant Extracted* (AVE) dengan syarat setiap indicator nilainya harus $> 0,5$.

- Uji *Composite Reability*

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reability* apabila mempunyai nilai $> 0,6$ untuk menunjukkan bahwa variabel mempunyai tingkat *reability* yang tinggi.

Selain itu uji ini dapat diperkuat dengan menggunakan Uji *Cronbach Alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha*.

4. Uji *Inner Model*

- Uji *Path Coefficient*

Uji ini menunjukkan semakin besar nilai *Path Coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

- Uji *R-Square*

Uji ini menunjukkan nilai bahwa Variabel (Y) dapat dijelaskan dengan Variabel (X1, X2, X3, X4, dan X5)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi dari perusahaan manufaktur sub sektor farmasi ini terdiri dari 11 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel, sampel perusahaan yang terpilih dari 11 perusahaan, data perusahaan yang digunakan adalah selama lima tahun maka diperoleh sebanyak 11x5 periode maka didapatkan sampel data sebanyak 55 data perusahaan. Berikut adalah profil perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Tabel Daftar Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	KODE
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk.	SIDO
7.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI

8.	PT Phapros Tbk.	PEHA
9.	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
10.	PT Soho Global Health Tbk.	SOHO
11.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Sumber: www.idx.co.id

16

4.1.1 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“DVLA atau Perseroan”) yang didirikan pada tahun 1976 merupakan perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Selama lebih dari 40 tahun, DVLA terus bergerak maju dalam memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA pada bulan November 1994. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa). Sebagai entitas induk, Perseroan melanjutkan pengembangan bisnisnya di sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Prafa menggabungkan diri ke dalam struktur korporasi DVLA.

Saat ini, DVLA mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim diproduksi di Pabrik Gunung Putri, yang telah menerapkan Sistem Manajemen Terpadu

dan memperoleh sertifikat ²⁹ ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018. Produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul diproduksi di Pabrik Citeureup, yang juga telah menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ²³ ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Perseroan telah dipercaya oleh ²³ mitra bisnis local dan asing baik untuk pasar domestic dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas.

DVLA memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya. Semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki DVLA telah menerapkan Sistem Jaminan Halal. Selama 48 tahun, DVLA terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, DVLA selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi Perusahaan:

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

32 4.1.2

PT Indofarma Tbk

PT Indonesia Farma Tbk atau disingkat PT Indofarma Tbk (yang setelah ini disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”) telah berkiprah menjadi perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional selama lebih dari 10 dekade. Rekam jejak Perseroan diawali dari beroperasinya pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda pada 1918, yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Usaha Perseroan dari waktu ke waktu berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical. Namun setelah pasca kemerdekaan Republik Indonesia, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

Kontribusi Perseroan di industri farmasi dan kesehatan semakin diakui dalam hal produksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981, status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status

Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Pada tanggal 17 April 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Pada tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit centernya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi. Untuk mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama, yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekuivalensi dan Klinis.

Setelah hampir genap 2 dekade menyang status sebagai PT Indofarma (Persero) Tbk, bentuk badan hukum Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 31 Januari 2020, dari Perusahaan Perseroan (Persero) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 862/KMK.06/2019 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, dan penandatanganan akta pengalihan saham Perseroan milik Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma sebagaimana yang tertuang dalam Akta Notaris Aulia Taufani, SH., No. 37 tanggal 31 Januari 2020.

Sepanjang tahun 2023, Perseroan mendapatkan penugasan dari Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI, baik langsung maupun tidak langsung, di antaranya Kerja Sama Presidensi Republik Islam Iran untuk Proyek Percontohan Pendirian Pusat Bedah Robotik Jarak Jauh di Indonesia Timur dan Barat (RSUP dr H Adam Malik Medan, RSUP dr Wahidin Sudirohusodo, Universitas Hasanudin Makassar, dan Universitas Sumatera Utara Medan).

Visi perusahaan:

Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia ³⁹ Pilihan Utama yang Berskala Global.

Misi perusahaan:

- Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
- Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
- Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.1.3 PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri di tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) merupakan perusahaan publik produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara. Berpedoman pada visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional serta berlandaskan pada nilai-nilai dasar dari “Panca Sradha”, Kalbe menghadirkan solusi kesehatan yang komprehensif melalui empat divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Melalui divisi-divisi ini, Kalbe mengelola portofolio yang beragam, meliputi produk obat resep, obat OTC, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan,

dengan dukungan keunggulan jaringan distribusi yang melayani lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di kancah internasional, Kalbe telah hadir di negara-negara ASEAN, serta wilayah-wilayah kawasan Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah dan Afrika. Pencapaian ini telah memperkuat posisi Kalbe sebagai perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Merespon perubahan di industri kesehatan, Kalbe juga telah secara strategis memperluas kehadiran digitalnya dalam beberapa tahun terakhir melalui berbagai inisiatif di bidang *e-commerce* guna melayani pesatnya pertumbuhan populasi konsumen yang cerdas digital.

Kegiatan usaha Kalbe didukung oleh kemampuan penelitian dan pengembangan yang unggul, yang dibangun melalui kerjasama strategis dengan berbagai mitra internasional. Perseroan aktif terlibat dalam di berbagai yang mutakhir seperti sistem penghantaran obat, pengobatan kanker, penelitian sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, agar dapat tetap bersaing dengan para kompetitor.

Pada akhir tahun 2023, ekosistem kesehatan Kalbe yang ekstensif meliputi jaringan sebanyak 47 perusahaan, yang meliputi berbagai anak usaha, perusahaan patungan dan asosiasi, dengan dukungan 16.795 karyawan. Upaya kolektif ini telah menghasilkan nilai kapitalisasi sebesar

Rp74.5 triliun dan nilai penjualan tahunan mencapai sebesar Rp30.449 miliar.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi perusahaan:

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

**16
4.1.4**

PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perusahaan”, secara resmi berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasasmita di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817 dengan nama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Setelah Indonesia merdeka, maka pada tahun 1958 Pemerintah Indonesia menasionalisasi seluruh perusahaan farmasi yang dikuasai oleh Belanda, termasuk NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co, dan meleburnya menjadi satu dengan nama “PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma”.

Pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi “PT Kimia Farma (Persero)”. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi “PT Kimia Farma (Persero) Tbk”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2019 sejalan dengan bisnis dan penambahan portfolio produk, Perusahaan menambah 1 (satu) entitas anak, yakni PT Phapros Tbk yang diakuisisi pada tanggal 27 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 56,77% saham. PT Phapros Tbk yang bergerak di bidang industri atau manufaktur dan pemasaran produk farmasi ini, diharapkan dapat memperkuat kinerja Perusahaan untuk terus tumbuh berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh para pemangku kepentingan. Terlebih

saat ini, Perusahaan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi dari hulu hingga hilir Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Kimia Farma didukung oleh entitas anak sebagai ⁴ pilar bisnis, yaitu PT Kimia Farma Apotek yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, PT Kimia Farma Trading & Distribution yang bergerak dalam kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan, PT Sinkona Indonesia Lestari yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran kina dan minyak atsiri beserta turunan produknya, dan PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yang merupakan joint venture dengan Sung Wun ⁴ Pharmacopia Co., Ltd., yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran bahan baku obat dan bahan aktif farmasi, serta Kimia Farma Dawaa Co., Ltd., yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel dan distribusi farmasi di Arab Saudi. Perusahaan telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga sudah memasuki perdagangan di pasar internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat telah ⁴ memasuki pasar di negara Kamboja, Afganistan, Venezuela, dan Maroko.

Pada tahun 2020, melalui proses inbreng yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia kepada PT Bio Farma (Persero) sebagai bagian dari pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober

2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma (Persero) dan sesuai dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan⁴ No. AHU-0017895.AH.01.02 tanggal 28 Februari 2020 dan telah diberitahukan kepada, diterima dan dicatat dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya⁴ No. AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari 2020, maka sebesar 4.999.999.999 saham Seri B atau 90,025% saham Kimia Farma yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Bio Farma (Persero).

Dalam rangka pengembangan industri *healthcare* di Indonesia, PT Kimia Farma Tbk melakukan pengalihan saham anak usahanya PT Kimia Farma Apotek (KFA). Hal ini dituangkan melalui penandatanganan Akta Jual Beli Saham KFA yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk dengan para investor pada 27 Desember 2022. Para investor yang terlibat yaitu PT Akar Investasi Indonesia (AII) yang merupakan anak perusahaan Indonesia Investment Authority⁴ (INA) dan CIZJ Limited (CIZJ) yang merupakan anak perusahaan Silk Road Fund Co., Ltd. (SRF). Kesepakatan AII dan CIZJ untuk berinvestasi pada KFA melalui pengambilan saham KFA milik PT Kimia Farma Tbk akan digunakan untuk mendukung modal kerja dan pengembangan bisnis dimana KFA akan melakukan pengembangan usaha kedepan melalui *New Business Model with Digitalization*, dengan

melakukan kombinasi *offline* dan *online store* dengan strategi omnichannel, integrasi Apotek-Klinik-Lab Diagnostika, serta *New Digital Channel*.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi perusahaan:

2. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
3. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) professional.
4. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

4.1.5

PT Merck Tbk

PT Merck Tbk (“Merck” atau “Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondang, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.22 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta

(sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

PT Merck Tbk adalah bagian dari grup Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, yang mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%. Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt – Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia. Bagi Grup Merck, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini.

Di Indonesia, Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang masuk bursa di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yaitu tahun 1981. Kini, *brand* Merck sukses memimpin pasar obat di beberapa segmen terapeutik, yaitu kardiovaskular, metabolik, onkologi, fertilitas, neurodegeneratif, dan endokrinologi. Perseroan fokus untuk menjadi perusahaan sains dan teknologi di bidang kesehatan yang selalu peduli dan berpikir untuk keberlanjutan.

Visi perusahaan:

Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, ⁵⁰ dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi perusahaan:

Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

- Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
- Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
- Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

4.1.6**⁷⁵ PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk**

Sido Muncul lahir dari tangan dingin dan terampil Ibu Rahmat Sulistio yang merintis usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930an di Yogyakarta. Pada tahun 1940, Ibu Rahmat Sulistio untuk

pertama kalinya meracik ramuan jamu godogan untuk masuk angin yang dinamakan “Tolak Angin”. Tetapi situasi perang membuat keluarga Ibu Rahmat Sulistio harus hijrah ke Semarang. Pada tahun 1951, sebuah pabrik jamu sederhana didirikan di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang, dengan nama “Sido Muncul” yang artinya “Impian yang terwujud”. Dengan naluri bisnisnya yang jauh melampaui zaman, Ibu Rahmat Sulistio mulai memproduksi jamu Tolak Angin berbentuk serbuk dalam kemasan kertas yang praktis sehingga pembeli dapat menyimpannya di rumah dan menyeduhnya sendiri kapan saja dibutuhkan.

Hampir 20 tahun kemudian, pada tahun 1970, dibentuk Persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Pada tahun 1975, bentuk usaha Sido Muncul diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul digabungkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut. Seiring dengan pengembangan skala usaha, kapasitas produksi pabrik di Jalan Mlaten Trenggulun tidak mampu lagi memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Maka pada tahun 1984, Sido Muncul memindahkan lokasi pabrik ke Lingkungan Industri Kecil di Jalan Kaligawe, Semarang. Pabrik yang baru dibangun tersebut telah menggunakan mesin-mesin modern dengan jumlah karyawan yang terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan inovasi, Tolak Angin terus dikembangkan dan pada tahun 1992 Sido Muncul mulai memproduksi Tolak Angin dalam bentuk cair yang lebih praktis dan rasa yang enak. Meskipun demikian, sejak masih dalam bentuk jamu godogan pada tahun 1930, lalu menjadi jamu serbuk pada tahun 1951 hingga menjadi bentuk cair saat ini, resep Tolak Angin yang diformulasikan oleh Ibu Rahmat Sulistio masih tetap sama.

Untuk mengantisipasi kemajuan di masa yang akan datang, pada tahun 1997 Sido Muncul membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern di lahan 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran, Jawa Tengah. Pabrik tersebut diresmikan pada tanggal 11 November 2000 oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial saat itu. Saat peresmian pabrik, Sido Muncul sekaligus menerima 2 (dua) sertifikat, yaitu Cara Pembuatan ⁷⁹Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi. Kedua sertifikat tersebut menjadikan Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi.

Sido Muncul terus mengembangkan kapasitas produksi, menambah varian produk dan memperluas cakupan pasar hingga ke pasar global. Pada tahun 2018, Sido Muncul telah merampungkan pembangunan pabrik Cairan Obat Dalam II (COD II) dengan kapasitas produksi sekitar 100 juta sachet per bulan yang telah beroperasi penuh pada tahun 2019. Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak 1951, Perseroan yang kini merupakan

perusahaan herbal bertaraf modern senantiasa berupaya untuk memberikan produk-produk yang baik dan menyehatkan bagi seluruh konsumennya, dan dengan demikian memberikan ²⁸ nilai positif bagi masyarakat. Tidak hanya mengandalkan bahan-bahan alamiah yang berkualitas tinggi dan segar, Perseroan juga sangat mementingkan basis penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjalankan proses-proses produksi dari setiap produk yang akan dijual, serta juga dalam bergerak maju untuk mengembangkan usahanya. Perseroan terus berkarya untuk menciptakan inovasi berupa temuan-temuan baru yang berkhasiat tinggi bagi seluruh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan telah melengkapi pabriknya dengan berbagai fasilitas pendukung yang memenuhi ²⁸ standar farmasi. Beberapa fasilitas tersebut antara lain Laboratorium yang bersertifikasi ISO (*International Standard Organization*) 17025, fasilitas produksi berstandarisasi CPOB dan CPOTB, pengolahan air demineralisasi dan limbah, klinik holistic, serta lahan agrowisata.

Kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan saat ini adalah industri jamu/herbal. Produk-produk yang dihasilkan Perseroan terbagi dalam produk Herbal, Produk *Food & Beverage*, dan produk Farmasi. Produk herbal unggulan antara lain Tolak Angin, Tolak Linu, Jamu Komplit, Sari Kunyit, dan Sari Kulit Manggis. Sedangkan produk unggulan untuk *Food & Beverage* antara lain Permen Kunyit Asam, Permen Tolak Angin, Kuku Bima Ener-G, Susu Jahe, Kopi Jahe, dan Madu Kembang.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan ³⁴ farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi perusahaan:

- Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian rasional, aman, dan jujur.
- Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy.
- Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
- Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

4.1.7 PT Organon Pharma Indonesia Tbk

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia berdasarkan Undang-Undang

Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No.17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No.13. Perusahaan memulai operasi komersialnya ada bulan Januari 1975. Pada tanggal 31 Desember 2021, entitas induk langsung Perusahaan adalah Organon LLC. Pada tanggal 31 Desember 2022 seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Visi perusahaan:

Kami mencita-citakan hal yang lebih sehat setiap hari untuk setiap wanita.

Misi perusahaan:

Misi kami adalah menyediakan obat dan solusi yang berdampak untuk hidup yang lebih sehat setiap hari.

4.1.8 PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk adalah Perusahaan Farmasi yang berawal dari NV Pharmaceutical Processing Industries yang merupakan bagian dari Oei Tiong Ham Concern (OTHG), konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agroindustri, sejak didirikan pada 21 Juni 1954

Phapros telah menumbuhkan budaya perusahaan yang mengedepankan profesionalisme.

Pada tahun 1961 Perseroan mengalami nasionalisasi, dan berubah bentuk menjadi PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia yang sekarang dikenal sebagai PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI). Kemudian pada tahun 1970 dilakukan divestasi sehingga saham mayoritas Perseroan berada di tangan masyarakat, terutama kalangan dokter, apoteker, dan profesional lainnya di bidang kesehatan serta karyawan Perseroan-membuat sikap profesional dalam diri insan Phapros tertanam kian kokoh.

Pada 19 Desember 2000, mendapat pernyataan efektif sebagai perusahaan publik pada dari Bapepam (sekarang OJK) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 26 Desember 2018 dengan kode saham PEHA dengan melepas 840 juta saham. Dan pada Maret 2019, terjadi transformasi organisasi pada Phapros, di mana saat itu PT RNI (Persero) menjual seluruh saham Phapros yang dimiliki sebesar 56,77% kepada PT Kimia Farma Tbk (KAEF). penandatanganan perjanjian jual beli saham Phapros antara RNI dengan KAEF dilakukan di Jakarta dan hal tersebut juga sejalan dengan inisiasi Pemerintah membentuk holding BUMN Farmasi.

Hingga saat ini Phapros memproduksi lebih dari 250 jenis obat, sebagian besar diantaranya adalah obat pengembangan sendiri. Untuk

meneruskan kepeloporan yang dikibarkan sejak 1969 melalui peluncuran Pehastone, peluruh batu ginjal yang dibuat dari tanaman obat, pada tahun 2000 Phapros memperkenalkan produk alam dalam kelompok Agro-medicine (Agromed) yang telah menghasilkan dua produk fitofarmaka, terbanyak di antara perusahaan farmasi Indonesia.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi perusahaan:

- Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*.
- Memberikan nilai tambah dan mendukung Pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.

4.1.9

47

PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/118/3

tanggal 17 Maret 1977 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 1303 tanggal 4 April 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 801. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan perubahan Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan terkait modal pada tahun 2024 yaitu berdasarkan Akta No. 02 tanggal 4 Januari 2024, yang dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn.

Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan awal yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi. Pada tanggal 1 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner.

Pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001. Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12 Jl. Jend Sudirman No. Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Sedangkan fasilitas produksi (pabrik) Perseroan berlokasi di Jl. Hanjawar Pacet, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

Pada Juli 2022, Perseroan telah melaksanakan pengambilalihan seluruh saham perusahaan PT Ethica Industri Farmasi (PT EIF).

Kepemilikan saham Perseroan dalam PT EIF secara langsung menjadi 99,99% dan secara tidak langsung menjadi 100% melalui kepemilikan saham dalam PT EIF oleh PT PSI sebesar 0,01%. Selain itu, PT PSI juga telah menyelesaikan transaksi pengambilbagian saham Indopacific Health Technology Pte. Ltd. Suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Singapura (“IHT”) yang mengakibatkan PSI memiliki kepemilikan saham sebesar 6,76% dari modal ditempatkan dan disetor pada IHT.

Pada tahun 2023, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Obligasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu (a) Rapat Umum Pemegang Obligasi–Obligasi Berkelanjutan I Pyridam Farma Tahap I Tahun 2022, yang diadakan pada tanggal 10 Juli 2023 dengan agenda Perubahan Penggunaan Dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Pyridam Farma Tahap I Tahun 2022 dan (b) Rapat Umum Pemegang Obligasi – Obligasi Pyridam Farma I Tahun 2020, yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan agenda Pelunasan lebih awal Obligasi Pyridam Farma I Tahun 2020. Pada tanggal 15 September 2023, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Pyridam Farma Tahap II Tahun 2023 dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50%. Pada 21 Desember 2023, Perseroan telah menandatangani Scheme Implementation Deed dengan PAPL dan Probiotec, yang merupakan suatu perjanjian mengikat bersyarat sehubungan dengan rencana PAPL untuk melakukan pengambilalihan atas seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Probiotec.

Pada 28 Desember 2023, pengalihan PT Mega Inter Distrindo kepada pihak ketiga.

Visi perusahaan:

Menjadi salah satu perusahaan Solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

Misi perusahaan:

- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik.
- Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.

4.1.10 PT Soho Global Health Tbk

SOHO Global Health adalah perusahaan terkemuka di bidang kesehatan yang memiliki sejarah lebih dari 70 tahun dan kompetensi inti di bidang layanan kesehatan dan produk natural/herbal. Lebih dari 30 merek grup kami berkisar dari suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh terlaris seperti Imboost hingga merek multivitamin anak terkemuka seperti Curcuma Plus dan Fitkom. Dipandu oleh tujuan perusahaan kami, "Menjunjung kepedulian terhadap kehidupan manusia sebagai prioritas kami yang tertinggi untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa," kami membantu mencegah dan mengobati penyakit, mempromosikan gaya

hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Hingga kini kami telah membangun perusahaan nasional terkemuka yang dibangun diatas merek yang kuat dan proses bisnis yang inovatif.

SOHO telah membangun portofolio produk unggulan yang solid. Diantaranya yang paling top adalah Imboost, salah satu brand dengan pertumbuhan tercepat di pasar perawatan kesehatan Indonesia. Curcuma Plus dan Diapet melengkapi top 3 produk unggulan di portofolio produk kami, menghadirkan produk bernutrisi dan menyehatkan bagi masyarakat. Dengan fokus yang jelas pada pengelolaan portofolio secara aktif dan rangkaian produk baru yang lengkap untuk melanjutkan pertumbuhan, SOHO berada di jalur yang tepat untuk terus berkembang.

Kami mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan menciptakan nilai bagi pelanggan, pemegang saham, dan karyawan kami. Di antara profesional kesehatan, pasien, dan pelanggan, merek-merek produk SOHO Global Health merupakan jaminan keandalan dan kualitas. Di berbagai lini bisnis kami, kegiatan kami dipandu oleh nilai-nilai yang mengakar kuat yaitu Integritas Mutlak, Saling Menghormati, Semangat untuk Berinovasi dan Budaya Disiplin.

SOHO Global Health menawarkan platform unik dan terbaik di kelasnya dalam branding, penjualan & pemasaran, manufaktur, dan distribusi untuk mendukung pertumbuhan pasar Indonesia di masa mendatang. Didukung lebih dari 2400 karyawan, SGH mempertahankan

coverage ~ 90% dari dokter yang ditargetkan, sementara distribusi menjangkau sekitar 95% dari total Rumah Sakit dan lebih dari 41.000 outlet secara nasional.

Visi perusahaan:

Menjadi pimpinan di bidang layanan kesehatan dan penyedia terkemuka untuk produk-produk farmasi berbahan ²⁵alami inovatif. Kami adalah perusahaan yang menghargai kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan gaya hidup yang sehat dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.

Misi perusahaan:

Dengan bangga melayani *costumer* kami dengan menyediakan produk kesehatan yang berkualitas dan untuk mempromosikan kualitas dan hidup yang lama.

4.1.11 ⁷ PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Sanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan ⁷ saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Di tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi ⁶⁶ 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Perseroan terus berupaya meningkatkan kompetensi dan kemampuan karyawan, baik melalui pelatihan maupun menerapkan budaya saling berbagi, antara lain dalam hal *best practices*, pengetahuan dan keahlian teknis. Perseroan mempunyai karyawan tetap sebanyak 4.540 orang pada tanggal 31 Desember 2023.

Visi perusahaan:

Menjadi perusahaan distribusi ³⁴ yang handal dan dapat memberikan *costumer satisfaction* yang optimal kepada para *principal* dan *costumer*.

Misi perusahaan:

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (*principal* dan *costumer*) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan objek penelitian ini terdapat 12 objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 sehingga dalam proses perhitungan masing-masing variabel memiliki rumus yang berbeda sehingga mampu menjadi alat ukur yang sesuai dan layak dalam penelitian ini. Berikut adalah perhitungan setiap variabel dan tahunnya.

4.2.1 Fundamental Makro

Fundamental makro merupakan faktor dari eksternal yang tidak bisa dikendalikan perusahaan, tetapi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan keputusan investasi (Bianca dan Hwihanus, 2024). Peneliti menggunakan tiga indikator fundamental makro yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.2 Fundamental Makro

No	Kode	Tahun	Indikator		
			Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
1	DVLA	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
2	INAF	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
3	KAEF	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66

No	Kode	Tahun	Indikator		
			Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
		2023	2,61	6,00	15261,93
4	KLBF	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
5	MERK	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
6	PEHA	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
7	PYFA	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
8	SCPI	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
9	SIDO	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93
10	SOHO	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93

No	Kode	Tahun	Indikator		
			Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
11	TSPC	2019	2,72	5,00	13970,51
		2020	1,68	3,75	14175,53
		2021	1,87	3,50	14340,35
		2022	5,28	3,97	15809,66
		2023	2,61	6,00	15261,93

Berdasarkan tabel 4.2 angka tertinggi inflasi dalam fundamental makro ada pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,28% dan angka terendah selama 5 tahun ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%. Pada indikator suku bunga angka tertinggi ada pada tahun 2023 yaitu sebesar 6,00% dan angka terendah ada pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,50%. Sedangkan angka tertinggi nilai tukar ada pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.15.809,66 dan angka terendah ada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.13.970,51.

4.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter (Vina, 2020). Peneliti menggunakan tiga indikator fundamental makro yaitu ROA, ROE dan GPM. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.3 Kinerja Keuangan

No	Kode	Tahun	Indikator		
			ROA	ROE	GPM
1	DVLA	2019	12,1195634	16,98084504	53,69393761

No	Kode	Tahun	Indikator		
			ROA	ROE	GPM
		2020	8,157850481	12,22005241	50,93670512
		2021	7,03414726	10,62614519	52,38421608
		2022	7,43477554	10,64212174	52,48313156
		2023	7,165722467	10,4196113	51,57576132
2	INAF	2019	0,575313502	1,576828873	18,42000237
		2020	0,00175218	0,006976264	23,35058659
		2021	-1,867469854	-7,391404441	15,56361407
		2022	-27,93269536	-496,2305234	-9,623976828
		2023	-94,88978398	89,65964693	-30,05913491
3	KAEF	2019	0,086582822	0,214361201	37,26689501
		2020	0,11630114	0,287457061	36,54875028
		2021	1,63223877	4,008488584	34,19204211
		2022	-0,53936816	-0,53936816	37,40142275
		2023	10,35798802	28,49314841	31,12735106
4	KLBF	2019	12,52226019	15,19014274	45,25803994
		2020	12,40730923	15,31850477	44,33208776
		2021	12,59225319	15,19809205	42,9675209
		2022	12,66489398	15,61312472	61,8166995
		2023	10,2684942	12,01731044	38,82949677
5	MERK	2019	8,684961198	13,17428639	43,41910883
		2020	7,732248857	11,73563818	44,85892456
		2021	12,82910307	19,27560668	37,45637797
		2022	17,33130028	23,74905808	38,02170333
		2023	18,60903918	22,39537032	41,65365325
6	PEHA	2019	4,879533939	12,45240504	55,13601929
		2020	2,539948793	6,568302646	53,38672808
		2021	0,614452517	1,524601572	49,41105366
		2022	1,516666262	3,549453675	49,98769147
		2023	0,340458364	0,780462087	51,12002818
7	PYFA	2019	11,58593405	7,490594199	56,735881
		2020	9,670492152	14,02278681	59,08128245
		2021	0,679583952	3,278835329	38,78972983
		2022	18,11638105	62,2736179	35,06232197
		2023	-5,602461705	-23,86897102	42,06368875
8	SCPI	2019	7,946123542	18,25809969	16,52403181
		2020	13,66235365	26,23894155	14,8347977
		2021	9,791737793	12,20413151	9,840246768

No	Kode	Tahun	Indikator		
			ROA	ROE	GPM
		2022	12,83815199	17,73829979	11,19835933
		2023	13,20590916	22,33355216	10,8376031
9	SIDO	2019	22,88358001	26,3545259	54,78729127
		2020	24,26320608	28,99104211	55,12912801
		2021	30,98813705	36,32471332	56,85260807
		2022	27,06675729	31,5139603	55,94619409
		2023	24,43381741	28,07633092	56,61061771
10	SOHO	2019	3,631046608	9,033685872	20,12015528
		2020	4,119377749	7,805622768	21,84176385
		2021	13,70219042	24,95554254	22,17801905
		2022	7,97870379	14,70677286	18,35896825
		2023	7,822711799	15,47835895	15,97212895
11	TSPC	2019	7,10822037	10,27717521	38,58095556
		2020	9,164207974	13,08356457	35,67328265
		2021	9,101906938	12,76769199	35,67861254
		2022	9,158180386	13,74071325	33,98429866
		2023	11,0487601	15,50092058	35,84879378

Berdasarkan tabel 4.3 angka tertinggi ROA dalam kinerja keuangan ada pada perusahaan SIDO di tahun 2021 yaitu sebesar 30,98813705% dan angka terendah selama 5 tahun ada pada perusahaan INAF di tahun 2023 yaitu sebesar -94,88978398%. Pada indikator ROE angka tertinggi ada pada perusahaan INAF di tahun 2023 yaitu sebesar 89,65964693% dan angka terendah ada pada perusahaan INAF di tahun 2022 yaitu sebesar -496,2305234%. Sedangkan angka tertinggi GPM ada pada perusahaan KLBF di tahun 2022 yaitu sebesar 61,8166995% dan angka terendah ada pada perusahaan INAF di tahun 2023 yaitu sebesar -30,05913491%.

4.2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal menunjukkan pembelanjaan jangka panjang.

Sehingga secara praktis, struktur modal itu komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Siswanto, 2021,86).

Peneliti menggunakan tiga indikator struktur modal yaitu DAR, DER dan LDAR. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.4 Struktur Modal

No	Kode	Tahun	Indikator		
			DAR	DER	LDAR
1	DVLA	2019	28,6280313	40,11102933	4,614180422
		2020	33,24209908	49,79500348	5,264034985
		2021	33,80339592	51,06522511	5,273731117
		2022	30,13822129	43,13978522	6,130742137
		2023	31,22850494	45,40908252	6,532766716
2	INAF	2019	63,51452517	174,0816735	31,66137126
		2020	74,88368812	298,147628	26,04606413
		2021	74,73457353	295,7977916	22,78372397
		2022	94,37102434	1676,522161	30,14379786
		2023	205,8333233	-194,488198	43,81160638
3	KAEF	2019	59,60891159	147,5793645	19,33108363
		2020	59,54138691	147,1661591	20,89757468
		2021	59,28044361	145,5822432	25,60862557
		2022	54,11568443	117,9393955	14,65975445
		2023	63,64744299	175,0838132	10,13833903
4	KLBF	2019	17,56324875	21,30511996	4,846034133
		2020	19,00443671	23,46355274	4,925887114
		2021	17,14582896	20,69398407	3,37442469
		2022	18,88302821	23,27876373	2,617151247
		2023	14,55247621	17,03089284	2,566297246
5	MERK	2019	34,07642022	51,69079156	4,213273418
		2020	34,11309433	51,77522602	5,470462069

No	Kode	Tahun	Indikator		
			DAR	DER	LDAR
		2021	33,34640232	50,02941098	5,777417937
		2022	27,02320983	37,02986905	3,983161175
		2023	16,90675835	20,34673099	3,852932695
6	PEHA	2019	60,81452601	155,1966068	4,357280263
		2020	61,33021072	158,5998058	6,838307128
		2021	59,69750207	148,1235783	19,88194907
		2022	57,27043085	134,029975	17,94968592
		2023	56,37733475	129,2386296	15,12157281
7	PYFA	2019	28,90084419	52,96427216	20,36996901
		2020	31,03730176	45,0059272	11,46014296
		2021	79,2736175	382,4768626	48,03678128
		2022	70,90841731	243,7420407	51,35070988
		2023	76,52826466	326,0443403	57,22058838
8	SCPI	2019	56,47891249	129,77367	43,24614419
		2020	47,93100314	92,05286453	1,592907922
		2021	19,76702495	24,63703352	2,908716523
		2022	27,62467578	38,16863838	2,373313267
		2023	40,86964282	69,11786901	2,652543885
9	SIDO	2019	13,17020805	15,16784476	1,586034735
		2020	16,30792027	19,48561957	1,759519898
		2021	14,69131009	17,22135236	1,337316323
		2022	14,11185066	16,43049801	0,855555463
		2023	12,97360942	14,90767264	1,099697587
10	SOHO	2019	59,80548074	148,7901382	3,710548976
		2020	47,22550818	89,48548163	4,227050915
		2021	45,09359835	82,12812532	3,967732816
		2022	45,74809944	84,32533969	3,310017278
		2023	49,46032829	97,86436402	3,407443922
11	TSPC	2019	30,83488189	44,58155025	7,502001563
		2020	29,95633626	42,76808872	7,901432082
		2021	28,71141514	40,27491245	9,059859319
		2022	33,35003635	50,03759121	6,035903644
		2023	28,72191014	40,29556655	3,825775993

Berdasarkan tabel 4.4 angka tertinggi DAR dalam kinerja keuangan ada pada perusahaan INAF di tahun 2023 yaitu sebesar 205,8333233% dan angka terendah selama 5 tahun ada pada perusahaan SIDO di tahun 2023 yaitu sebesar 12,97360942%. Pada indikator DER angka tertinggi ada pada perusahaan PYFA di tahun 2021 yaitu sebesar 382,4768626% dan angka terendah ada pada perusahaan INAF di tahun 2023 yaitu sebesar -194,488198%. Sedangkan angka tertinggi LDAR ada pada perusahaan PYFA di tahun 2023 yaitu sebesar 57,22058838% dan angka terendah ada pada perusahaan SIDO di tahun 2022 yaitu sebesar 0,855555463%.

4.2.4 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan dasar kewaspadaan dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta dengan segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi (Watts, 2003). Peneliti menggunakan tiga indikator fundamental makro yaitu MBR, Cit dan NOACC. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.5 Konservatisme Akuntansi

No	Kode	Tahun	Indikator		
			MBR	Cit	NOACC
1	DVLA	2019	1,929439202	-0,027909634	-47618577000
		2020	2,043599694	-0,065999294	55489805000
		2021	2,230593771	0,095758313	-288607802000
		2022	1,891109347	-0,18561736	165435111000
		2023	1,327796487	-0,117175517	37150580000

No	Kode	Tahun	Indikator		
			MBR	Cit	NOACC
2	INAF	2019	39,89667126	-0,026768903	41770472717
		2020	38,17129237	-0,014951465	-22312276727
		2021	14,5113375	0,01114772	-79714369706
		2022	41,27642219	0,227158784	-48271911166
		2023	-2,331718674	0,518531521	-234411614064
3	KAEF	2019	0,936539664	-0,141993389	219848584000
		2020	3,321923647	0,010110552	145659360000
		2021	1,866213729	-0,08211471	-655241966000
		2022	0,645240675	-0,037298697	-269112604000
		2023	0,953478476	0,050298801	-842433423000
4	KLBF	2019	4,545648015	-0,052665691	-604978100699
		2020	3,795778613	0,015011131	-910776898344
		2021	3,559684219	-0,059685355	-710647719584
		2022	4,374931198	-0,127053464	-671375817035
		2023	3,221086149	-0,037413817	-285405213943
5	MERK	2019	2,149452764	-0,376629385	-180919037000
		2020	2,398369042	-0,051001429	4029481000
		2021	2,416687395	-0,03107273	18022204000
		2022	2,810199363	-0,132411933	23475052000
		2023	2,352921094	-0,00480298	-98360505000
6	PEHA	2019	1,099062469	-0,095572172	-26827574000
		2020	1,921693347	0,0466547	-108792428000
		2021	1,252670016	0,045347005	-131086788000
		2022	0,745514403	0,031002452	-132955359000
		2023	0,697885232	-0,02241701	-120444456000
7	PYFA	2019	0,849428711	0,005472932	-9922390373
		2020	3,309631464	-0,144930509	-4409882681
		2021	3,250175677	-0,025914086	-89418134226
		2022	1,046312572	-0,233755639	123744148665
		2023	1,715865983	-0,07833402	-39093277734
8	SCPI	2019	0,169205758	0,135812978	-235290573000
		2020	0,125449233	-0,037912846	194110296000
		2021	0,107346394	0,218267663	-64145660000
		2022	0,105953555	-0,047781564	-210857779000
		2023	0,124219522	0,02191946	2930564000
9	SIDO	2019	3,09857427	-0,055808987	-139180000000
		2020	7,438535869	-0,032043249	-140798000000

No	Kode	Tahun	Indikator		
			MBR	Cit	NOACC
		2021	7,4747082	-0,09434476	-74727000000
		2022	6,461321219	-0,071647472	-106807000000
		2023	4,651587254	-0,037254421	-124297000000
10	SOHO	2019	7,734728943	-0,081905793	66904000000
		2020	2,646375326	0,094620576	-268563000000
		2021	3,66389553	-0,027375241	-168875000000
		2022	2,836284944	-0,026782065	-64213000000
		2023	2,645094613	-0,058628048	-29734000000
11	TSPC	2019	1,084002937	-0,005375932	-289707332911
		2020	0,987888842	-0,02980321	-358076701275
		2021	0,983926886	-0,062670496	-160635474125
		2022	0,842155108	-0,038354526	302476414396
		2023	1,026031943	-0,006176954	36058219410

Berdasarkan tabel 4.5 angka tertinggi MBR dalam konservatisme akuntansi ada pada perusahaan INAF tahun 2022 yaitu sebesar 41,27642219 dan angka terendah selama 5 tahun ada pada perusahaan INAF tahun 2023 yaitu sebesar -2,331718674. Pada indikator Cit angka tertinggi ada pada perusahaan INAF tahun 2023 yaitu sebesar 0,518531521 dan angka terendah ada pada perusahaan MERK tahun 2019 yaitu sebesar -0,376629385. Sedangkan angka tertinggi NOACC ada pada perusahaan TSPC tahun 2022 yaitu sebesar 302476414396 dan angka terendah ada pada perusahaan KLBF tahun 2020 yaitu sebesar -910776898344.

4.2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan didefinisikan tentang proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta

bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Petta dan Tarigan, 2017). Peneliti menggunakan lima indikator struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan publik.. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.6 Struktur Kepemilikan

No	Kode	Tahun	Indikator				
			K Manajerial	K Institusional	K Asing	K Pemerintah	K Publik
1	DVLA	2019	0	92,22756931	0	0	0
		2020	0	92,12508143	0	0	0
		2021	0	92,12508143	0	0	0
		2022	0	92,12508143	0	0	0
		2023	0	92,12508143	0	0	0
2	INAF	2019	0	7,341536347	0	80,66161886	11,99424219
		2020	0	88,00575778	0	0	11,99424219
		2021	0	88,00575778	0	0	11,99424219
		2022	0	88,00575778	0	0	11,99424219
		2023	0	88,00575778	0	0	11,99424219
3	KAEF	2019	0	94,5682859	0	0,01	5,43171408
		2020	0	94,47213178	0	0,01	5,527868203
		2021	0	94,47213178	0	0,01	5,527868203
		2022	0	94,47213178	0	0,01	5,527868203
		2023	0	94,26474256	0	0,08	5,735257422
4	KLBF	2019	0	56,9658904	0	0	43,0341096
		2020	0	57,0727768	0	0	42,9272232
		2021	0	57,91896874	0	0	42,08103126
		2022	0	58,76506704	0	0	41,23493296
		2023	0	58,77155274	0	0	41,22844726
5	MERK	2019	0	86,65065179	86,65065179	0	13,34934821
		2020	0	86,65065179	86,65065179	0	13,34934821
		2021	0	86,65065179	86,65065179	0	13,34934821
		2022	0	86,65065179	86,65065179	0	13,34934821
		2023	0	86,65065179	86,65065179	0	13,34934821

No	Kode	Tahun	Indikator				
			K Manajerial	K Institusional	K Asing	K Pemerintah	K Publik
6	PEHA	2019	9,239738095	56,77403095	0	0	0
		2020	9,230208333	56,77403095	0	0	0
		2021	9,106375	56,77403095	0	0	0
		2022	10,07702976	56,77403095	0	0	0
		2023	10,12967262	56,77403095	0	0	0
7	PYFA	2019	11,53846154	53,84614899	0	0	34,61538947
		2020	0	73,43705876	47,60777977	0	26,56294124
		2021	0	73,7778863	47,9558025	0	26,2221137
		2022	0	75,57367384	47,9558025	0	24,42632616
		2023	0	71,529886	48,2214824	0	28,470114
8	SCPI	2019	0	98,40655556	98,40655556	0	1,593444444
		2020	0	98,78711111	98,78711111	0	1,212888889
		2021	0	98,78711111	98,78711111	0	1,212888889
		2022	0	98,78711111	98,78711111	0	1,212888889
		2023	0	98,78711111	98,78711111	0	1,212888889
9	SIDO	2019	0	81,62930261	0	0	18,37069739
		2020	0	81,62518964	0	0	18,37481036
		2021	0,010570317	81,60655515	21,13944065	0	18,38287453
		2022	0,014833393	77,59427481	17,13625954	0	22,3908918
		2023	0,014833393	77,59427481	17,13625954	0	22,3908918
10	SOHO	2019	68,03963492	0	0	0	31,96036508
		2020	41,00112885	39,43098989	39,43098989	0	19,56788126
		2021	0	81,41819967	81,41819967	0	18,58180033
		2022	0	90,89230935	90,89230935	0	9,107690647
		2023	0	81,97407483	81,97407483	0	18,02592517
11	TSPC	2019	0	80,4405204	0	0	19,5594796
		2020	0	81,64803596	0	0	18,35196404
		2021	0	82,14806193	0	0	17,85193807
		2022	0	83,6750347	0	0	16,3249653
		2023	0	86,20505761	0	0	13,79717912

Berdasarkan tabel 4.6 angka tertinggi kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan ada pada perusahaan SOHO di tahun 2019 yaitu sebesar 68,03963492% dan angka terendah

selama 5 tahun rata-rata sebesar 0%. Pada indikator kepemilikan institusional angka tertinggi ada pada perusahaan SCPI mulai dari tahun 2020-2023 yaitu sebesar 98,78711111% dan angka terendah ada pada perusahaan SOHO di tahun 2019 yaitu sebesar 0%. Di indikator kepemilikan asing angka tertinggi ada pada perusahaan SCPI mulai tahun 2020-2023 yaitu sebesar 98,78711111% dan angka terendah banyak di angka sebesar 0%. Sedangkan angka tertinggi kepemilikan pemerintah ada pada perusahaan INAF di tahun 2019 yaitu sebesar 80,66161886% dan angka terendah banyak di angka sebesar 0%. Dan pada indikator kepemilikan publik angka tertinggi ada pada perusahaan KLBF di tahun 2019 yaitu sebesar 43,0341096% dan angka terendah ada pada perusahaan DVLA dan PEHA dari tahun 2019-2023 yaitu sebesar 0%.

4.2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan dalam mengatur laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Peneliti menggunakan tiga indikator fundamental makro yaitu TAC, NDAit dan DAit. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.7 Manajemen Laba

No	Kode	Tahun	Indikator		
			TAC	NDAit	DAit
1	DVLA	2019	-50755595000	0.983695855	-1,01385686

No	Kode	Tahun	Indikator		
			TAC	NDAit	DAit
		2020	55489805000	0,849847817	-0,819524868
		2021	-288607802000	0,922527709	-1,067796787
		2022	165435111000	0,844579904	-0,765154962
		2023	37150580000	0,811008115	-0,792517323
		2024			
2	INAF	2019	-12828956321	1,114742119	-1,123636598
		2020	-46517882843	1,156640962	-1,190253723
		2021	-130470720172	1,7316478	-1,807797967
		2022	-315914035480	0,701496716	-0,858521057
		2023	-526869369311	0,579936675	-0,935590157
3	KAEF	2019	1869725081000	1,44364783	-1,278610308
		2020	-998549429000	0,961572949	-1,015981281
		2021	513813767000	1,14587696	-1,116621188
		2022	-161525802000	0,966268272	-0,975363093
		2023	-1437468657000	0,889909423	-0,962518669
4	KLBF	2019	34633001254	1,465988577	-1,464080024
		2020	-1421927299276	1,365697677	-1,43586528
		2021	406061407195	1,361002721	-1,343006975
		2022	2178194738033	1,250741296	-1,165876461
		2023	-129070351509	1,233678443	-1,23841648
5	MERK	2019	289100684000	0,521069504	-0,292190119
		2020	-81195000	0,741092054	-0,741182165
		2021	-38153757000	1,090729382	-1,131759293
		2022	69514549000	1,076030937	-1,008295583
		2023	-25634883000	1,012438125	-1,03714294
6	PEHA	2019	104791927000	0,619358492	-0,56327995
		2020	-210819413000	0,56012323	-0,660670511
		2021	-178626204000	0,640421848	-0,733651073
		2022	-145587822000	0,697221294	-0,776407973
		2023	-40704397000	0,58498505	-0,60751997
7	PYFA	2019	-8266708370	1,569293841	-1,613487328
		2020	20992144187	1,580979659	-1,470949985
		2021	-34107473411	3,937402075	-4,086619691
		2022	269988626561	1,732927155	-1,398045734
		2023	18756382518	0,85733903	-0,84500392
8	SCPI	2019	-281735967000	1,144810397	-1,317051937
		2020	-60011280000	1,920890301	-1,963220204
		2021	-342734499000	1,390197567	-1,604636947

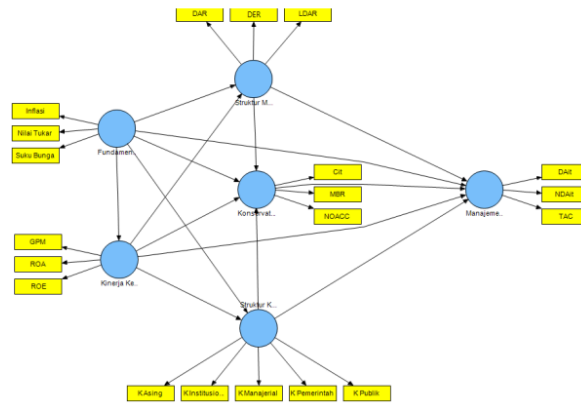
No	Kode	Tahun	Indikator		
			TAC	NDait	DAit
		2022	-13558973000	2,012987874	-2,024173663
		2023	-125980348000	1,856457382	-1,948992878
9	SIDO	2019	-29225000000	1,233225512	-1,241981731
		2020	-101738000000	1,200158547	-1,228983127
		2021	61581000000	1,283795417	-1,267798341
		2022	-2423000000	1,176626026	-1,177221508
		2023	-104746000000	1,060884854	-1,086548823
10	SOHO	2019	115995000000	1,566037086	-1,524450877
		2020	-529800000000	5,949163819	-6,543567138
		2021	-64032000000	1,523237525	-1,538555295
		2022	-11889000000	1,556096729	-1,559052781
		2023	160212000000	1,539414593	-1,503609821
11	TSPC	2019	-294620357387	1,549360066	-1,586796063
		2020	-148329187344	1,448637939	-1,466353605
		2021	188165129313	1,37987218	-1,359205271
		2022	551689457600	1,427050422	-1,369846899
		2023	50789283782	1,292167156	-1,287684024

Berdasarkan tabel 4.7 angka tertinggi TAC dalam manajemen laba ada pada perusahaan KLBF di tahun 2022 yaitu sebesar 2178194738033 dan angka terendah selama 5 tahun ada pada perusahaan KAEF di tahun 2023 yaitu sebesar -1437468657000. Pada indikator NDait angka tertinggi ada pada perusahaan SOHO di tahun 2020 yaitu sebesar 5,949163819 dan angka terendah ada pada perusahaan MERK di tahun 2019 yaitu sebesar 0,521069504. Sedangkan angka tertinggi DAit ada pada perusahaan MERK di tahun 2019 yaitu sebesar -0,292190119 dan angka terendah ada pada perusahaan SOHO di tahun 2020 yaitu sebesar -6,543567138.

4.3 Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan pada penelitian ini:

4.3.1 *Outer model dan Inner model*



Gambar 4.1

Outer and Inner Model

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tampilan model *outer* dan *inner* sebelum dilakukannya proses pengolahan yakni *algorithm* dan *bootstrapping*. Dapat dilihat bahwa Fundamental Makro (X1) memiliki indikator yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, Kinerja Keuangan (X2) memiliki indikator yaitu GPM, ROA, ROE, Struktur Modal (X3) memiliki indikator yaitu DAR, DER, LDAR, Konservatisme Akuntansi

(X4) memiliki indikator yaitu Cit, MBR, NOACC, Struktur Kepemilikan
 (X5) memiliki indikator yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik. Sedangkan Manajemen Laba (Y) memiliki indikator yaitu DAit, NDAit, TAC.

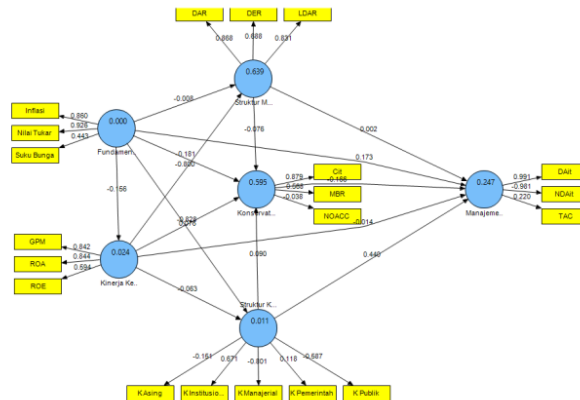
4.3.1 Evaluasi *Outer Model*

Analisa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Kegunaan dari *outer model* ini dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*, *outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang di definisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya, sebagai syarat validnya data nilai *loading factor* harus $>0,5$. Menurut Hair et.al (1998) untuk pemeriksaan awal matriks faktor pembebanan, sekitar 0,3 dianggap telah mencapai tingkat terendah, faktor beban sekitar 0,4 dianggap lebih baik, dan faktor beban lebih besar dari 0,5 umumnya dianggap signifikan. Berikut adalah hasil analisa data menggunakan SmartPLS *outer model* adalah spesifikasi hubungan

antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Nilai Outer Model

Sumber: Data Diolah Penulis

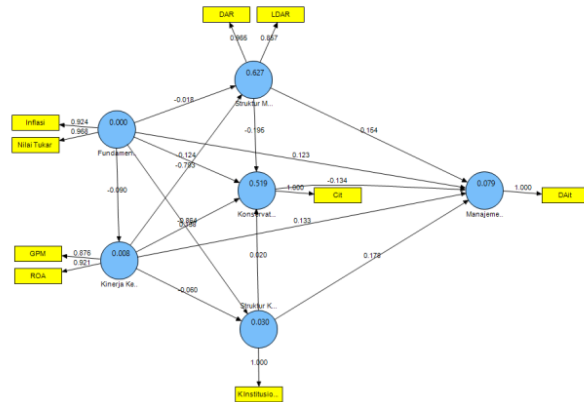
Tabel 4.8 Hasil Outer Model

	Fundamen tal Makro	Kinerja Keuang an	Konservatis me Akuntansi	Manajem en Laba	Struktur Kepemilik an	Strukt ur Modal
Cit			0.878724			
DAR						0.8675 66
DAit				0.991408		
DER						0.6877 10
GPM		0.84174 6				

Inflasi	0.860254					
K Asing					-0.150995	
K Institusio nal					0.671467	
K Manajeri al					-0.800557	
K Pemerint ah					0.117797	
K Publik					-0.586945	
LDAR						0.8313 84
MBR			0.568494			
NDAit				-0.980976		
NOACC			-0.038493			
Nilai Tukar	0.925851					
ROA		0.84397 5				
ROE		0.59411 8				
Suku Bunga	0.442865					
TAC				0.219808		

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.8 terdapat sepuluh indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5. Uji pengukuran ini sama dengan uji validitas dimana dalam uji ini jika nilai *outer model* tidak lebih dari 0,5 maka disebut tidak valid berikut adalah sepuluh indikator yang dikeluarkan dari uji *outer model* yaitu indikator K Asing, K manajerial, K Pemerintah, K Publik, MBR, NDAit, NOACC, ROE, Suku Bunga, dan TAC. Hal ini menunjukkan indikator-indikator tersebut memiliki kolerasi yang lemah terhadap konstruknya sehingga perlu dilakukan

perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki korelasi yang lemah. Dengan demikian indikator K Asing, K manajerial, K Pemerintah, K Publik, MBR, NDAit, NOACC, ROE, Suku Bunga, dan TAC harus dikeluarkan dari model, perubahan model ditujukan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Loading Factor Setelah Perubahan Model

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 4.9 Hasil Tabel Setelah Perubahan Model

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan	Struktur Modal
Cit			1.000000			
DAR						0.964647
DAit				1.000000		
GPM		0.876465				
Inflasi	0.923990					

K Institusio nal					1.000000	
LDAR						0.8574 12
Nilai Tukar	0.967749					
ROA		0.92110 1				

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan gambar 4.3 dan tabel 4.9 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perubahan model sebanyak dua kali dan tidak mengikutkan indikator DER untuk perubahan model yang kedua dan nampak bahwa seluruh indikator semua variabel memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Menurut Hair et.al (1998) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat diterima juga dengan nilai *loading factor* 0,5. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator memiliki validitas yang tinggi sehingga memenuhi syarat *convergent validity*.

2. *Dicriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *Dicriminant Validity*. Uji *Dicriminant Validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi standar *Dicriminant Validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator.

Tabel 4.10

Cross Loading

	Fundamen tal Makro	Kinerja Keuang an	Konservatis me Akuntansi	Manajem en Laba	Struktur Kepemilik an	Strukt ur Modal
Cit	-0.053554	- 0.70029 7	1.000000	-0.147255	0.067602	0.4824 85
DAR	0.053442	- 0.86896 5	0.555633	-0.002138	-0.010300	0.9646 47
DAit	0.155609	0.08062 6	-0.147255	1.000000	0.176276	- 0.0130 14
GPM	-0.109944	0.87646 5	-0.596237	0.227866	-0.150099	- 0.5675 88
Inflasi	0.923990	- 0.02785 5	-0.152355	0.158601	0.065214	0.0155 31
K Institusio nal	0.163275	- 0.07452 5	0.067602	0.176276	1.000000	- 0.0193 80
LDAR	0.041096	- 0.47340 0	0.237542	-0.031497	-0.033008	0.8574 12
Nilai Tukar	0.967749	- 0.12343 9	0.015940	0.140828	0.214431	0.0734 20
ROA	-0.057689	0.92110 1	-0.659235	-0.052851	-0.000089	- 0.8314 43

Berdasarkan sajian data tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada variabel yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada variabel lain. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* untuk variabel konservatisme akuntansi, manajemen laba, dan struktur kepemilikan dengan indikator lebih tinggi dari indikator yang ada pada variabel lain. Dengan demikian, kontak

laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain. Metode lain untuk memiliki ²¹ *discriminant validity* adalah dengan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) nilai yang disarankan adalah >0,5 berikut nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4.11

Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Fundamental Makro	0.895148
Kinerja Keuangan	0.808309
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000
Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.832850

Tabel diatas memberikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Dengan demikian ⁵ dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminants validity* yang baik.

3. Composite Reliability

⁵ *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. ⁵ Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* memiliki nilai >0,7.

Tabel 4.12
Composite Reliability

	Composite Reliability
Fundamental Makro	0.944646
Kinerja Keuangan	0.893936
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000
Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.908516

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa 6 variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

85
4. Cronbach's Alpha

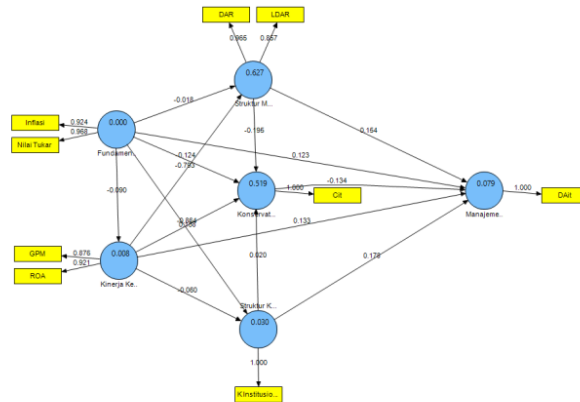
Tabel 4.13
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Fundamental Makro	0.887563
Kinerja Keuangan	0.765330
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000

Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.817599

Uji reability juga bisa diperkuat dengan ⁶*Cronbach's Alpha* dimana nilai yang disarankan adalah $>0,5$ dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua kontruk berada $>0,5$.

4.3.2 Evaluasi Inner Model



Gambar 4.4

Inner Model

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel eksogen (independen)

kepada variabel endogen (dependen). Sedangkan *path determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Ghozali (2014) hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 termasuk kategori sedang, dan jika sebesar 0,19-0,33 termasuk kategori lemah.

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* sebesar ditunjukkan dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba sebesar 0,178. Begitu pula dengan pengaruh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Smart-PLS* 2.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.14

R-Square

	R Square
Fundamental Makro	
Kinerja Keuangan	0.008090
Konservatisme Akuntansi	0.519208
Manajemen Laba	0.078981
Struktur Kepemilikan	0.030269
Struktur Modal	0.627190

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square tersebut menjelaskan persentase besarnya semua variabel yang dapat dijelaskan oleh masing-masing besarnya R-Square variabel.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk uji t (parsial) dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh antara variabel dengan melihat koefisien parameter ⁶ dan nilai signifikansi *t-statistic*. Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping. Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistic* > 1,96 dengan tingkat signifikansi 95%. Hasil model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Signifikansi
Fundamental Makro -> Struktur Modal	- 0.018296	- 0.027344	0.067197	0.067197	0.272281	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Konservatisme Akuntansi	- 0.124164	- 0.128284	0.098193	0.098193	1.264487	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Struktur Kepemilikan	0.157849	0.161927	0.091039	0.091039	1.733871	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Manajemen Laba	0.123186	0.121628	0.063031	0.063031	1.954368	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	- 0.089943	- 0.090773	0.100948	0.100948	0.890986	TIDAK BERPENGARUH
Kinerja Keuangan -> Struktur Modal	- 0.793389	- 0.779669	0.063361	0.063361	12.521649	BERPENGARUH SIGNIFIKAN
Kinerja Keuangan -> Konservatisme Akuntansi	- 0.864212	- 0.824618	0.136271	0.136271	6.341875	BERPENGARUH SIGNIFIKAN
Kinerja Keuangan -> Struktur Kepemilikan	- 0.060327	- 0.062153	0.083117	0.083117	0.725806	TIDAK BERPENGARUH
Kinerja Keuangan -> Manajemen Laba	0.133166	0.153905	0.227140	0.227140	0.586273	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Modal -> Manajemen Laba	0.153823	0.143575	0.280354	0.280354	0.548675	TIDAK BERPENGARUH
Konservatisme Akuntansi -> Manajemen Laba	- 0.133659	- 0.119789	0.122127	0.122127	1.094429	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba	0.178103	0.159339	0.128601	0.128601	1.384929	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Modal ->	- 0.194779	- 0.194724	0.125791	0.125791	1.548439	TIDAK BERPENGARUH

Konservatisme Akuntansi						
Struktur Kepemilikan -> Konservatisme Akuntansi	0.019695	0.011994	0.085128	0.085128	0.231362	TIDAK BERPENGARUH

Sumber: Data Diolah Penulis

Path coefficients menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dengan demikian hasil *path coefficients* diatas memberikan hasil sebagai berikut:

1. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur modal adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,272281 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,018296 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan struktur modal adalah negatif.
2. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,264487 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,1241164 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
3. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,733871 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,157849 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan struktur kepemilikan adalah positif.

4. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,954368 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,123186 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan manajemen laba adalah positif.
5. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan kinerja keuangan adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,890986 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,089943 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan kinerja keuangan adalah negatif.
6. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur modal adalah signifikan dengan *t-statistic* sebesar 12,521649 (³>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,793389 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal adalah negatif.
7. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi adalah signifikan dengan *t-statistic* sebesar 6,341875 (³>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,864212 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
8. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,725806 (<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -

0,060327 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah negatif.

9. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,586273 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,133166 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah positif.
10. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,548675 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,153823 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan manajemen laba adalah positif.
11. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,094429 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,133659 yang menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba adalah negatif.
12. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,384929 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,178103 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba adalah positif.

13. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,548439 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,194779 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan konservatisme akuntansi adalah negatif.

14. Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,231362 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,019695 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi adalah positif.

4.5 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 mampu menjawab hipotesis yang menyatakan:

4.5.1 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Struktur Modal

Fundamental Makro dalam penelitian ini menggunakan indikator inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif sebesar -0,018296 dan tidak signifikan sebesar 0,272281 terhadap Struktur Modal dengan indikator DAR

dan LDAR. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan fundamental makro tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini menerima penelitian (Ariani dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bianca dan Hwihanus, 2024).

4.5.2 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Konservatisme Akuntansi

Fundamental Makro dalam penelitian ini menggunakan indikator inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif sebesar -0,124164 dan tidak signifikan sebesar 1,264487 terhadap Konservatisme Akuntansi dengan indikator Cit. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan fundamental makro tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.5.3 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Struktur Kepemilikan

Fundamental Makro dalam penelitian ini menggunakan indikator inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif sebesar 0,157849 dan tidak signifikan sebesar 1,733871 terhadap Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan fundamental makro memiliki pengaruh terhadap struktur kepemilikan. Penelitian ini menolak penelitian (Ariani dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh pada struktur kepemilikan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bianca dan Hwihanus, 2024).

4.5.4 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Manajemen Laba

Fundamental Makro dalam penelitian ini menggunakan indikator inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif sebesar 0,123186 dan tidak signifikan sebesar 1,954368 terhadap Manajemen Laba dengan indikator DAit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan fundamental makro memiliki pengaruh terhadap

manajemen laba. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro berpengaruh negatif pada manajemen laba.

4.5.5 Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Kinerja Keuangan

Fundamental Makro dalam penelitian ini menggunakan indikator inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif sebesar $-0,089943$ dan tidak signifikan sebesar $0,890986$ terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator GPM dan ROA. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan fundamental makro tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menerima penelitian (Bianca dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024) yang menyatakan bahwa fundamental makro berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

4.5.6 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator GPM dan ROA berpengaruh negatif sebesar -0,793389 dan signifikan sebesar 12,521649 terhadap Struktur Modal dengan indikator DAR dan LDAR. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini menerima penelitian (Kusna dan Setijani, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

4.5.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator GPM dan ROA berpengaruh negatif sebesar -0,864212 dan signifikan sebesar 6,341875 terhadap Konservatisme Akuntansi dengan indikator Cit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menerima penelitian (Syifa dan Dillak, 2017) yang menyatakan bahwa

kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.5.8 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Kepemilikan

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator GPM dan ROA berpengaruh negatif sebesar $-0,060327$ dan tidak signifikan sebesar $0,725806$ terhadap Struktur Kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur kepemilikan.

4.5.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator GPM dan ROA berpengaruh positif sebesar $0,133166$ dan tidak signifikan sebesar $0,586273$ terhadap Manajemen Laba dengan indikator DAit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menerima penelitian (Fathihani dan Nasution, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen

laba. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani dan Herawati, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh manajemen laba.

4.5.10 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan indikator GPM dan ROA berpengaruh positif sebesar 0,153823 dan tidak signifikan sebesar 0,548675 terhadap Manajemen Laba dengan indikator DAit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan struktur modal memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menolak penelitian (Dewi dan Hidayati, 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani dan Nasution, 2021).

4.5.11 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Konservatisme Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan indikator Cit berpengaruh negatif sebesar -0,133659 dan tidak signifikan sebesar 1,094429 terhadap Manajemen Laba dengan indikator DAit. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan

konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menolak penelitian (Dewi dan Hidayati, 2023) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryati, S. dkk., 2022).

4.5.12 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan institusional berpengaruh positif sebesar 0,178103 dan tidak signifikan sebesar 1,384929 terhadap Manajemen Laba dengan indikator DAit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menerima penelitian (Maryati, S. dkk., 2022) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shamaya dan Hwihanus, 2024). Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani dan Herawati, 2020) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.13 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan indikator DAR dan LDAR berpengaruh negatif sebesar -0,194779 dan tidak signifikan sebesar 1,548439 terhadap Konservatisme Akuntansi dengan indikator Cit. Sehingga, hipotesa ini ditolak dan memiliki arti bahwa perubahan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.5.14 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan institusional berpengaruh positif sebesar 0,019695 dan tidak signifikan sebesar 0,231362 terhadap Konservatisme Akuntansi dengan indikator Cit. Sehingga, hipotesa ini diterima dan memiliki arti bahwa perubahan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Damayanty dan Masrin, 2022) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.6 Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan pada penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan implikasi mengenai bagaimana pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan keseluruhan sampel sebanyak 12 perusahaan. Fundamental makro, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan struktur modal berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki implikasi pada informasi bagi perusahaan, investor dan para pemegang saham bahwa fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Fundamental makro, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan struktur modal berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap

manajemen laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan implikasi penelitian yaitu semakin tinggi fundamental makro, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan struktur modal, maka semakin tinggi pula penggunaan praktik manajemen laba. Sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan implikasi penelitian yaitu semakin tinggi konservatisme akuntansi, maka praktik penggunaan manajemen laba semakin rendah.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Objek yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi.
2. Periode penelitian ini yang digunakan hanya 5 (lima) tahun yaitu dari 2019-2023 sehingga sampel yang dihasilkan dirasa belum mewakili keseluruhan kondisi perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder²² yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur modal adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,272281 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,018296 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan struktur modal adalah negatif.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,264487 (<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,1241164 yang menunjukkan bahwa hubungan

antara fundamental makro dan konservatisme akuntansi adalah negatif.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,733871 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,157849 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan struktur kepemilikan adalah positif.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,954368 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,123186 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan manajemen laba adalah positif.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan kinerja keuangan adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,890986 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,089943 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan kinerja keuangan adalah negatif.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur modal adalah signifikan dengan *t-statistic* sebesar 12,521649 (³>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,793389 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal adalah negatif.

7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi adalah signifikan dengan ³*t-statistic* sebesar 6,341875 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah -0,864212 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan ³*t-statistic* sebesar 0,725806 ($<1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah -0,060327 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah negatif.
9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan ³*t-statistic* sebesar 0,586273 ($<1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah 0,133166 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah positif.
10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan ³*t-statistic* sebesar 0,548675 ($<1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah 0,153823 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan manajemen laba adalah positif.
11. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,094429 ($<1,96$). Nilai *original sample estimate*

adalah -0,133659 yang menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba adalah negatif.

12. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,384929 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,178103 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba adalah positif.

13. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 1,548439 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah -0,194779 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan konservatisme akuntansi adalah negatif.

14. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan *t-statistic* sebesar 0,231362 (³<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah 0,019695 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi adalah positif.

94
5.2

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan rentang waktu penelitian lebih lama sekitar enam hingga tujuh tahun sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan kemungkinan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanza dan Hagaganta, A., 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). Universitas Diponegoro.
- Ariani, R.S., dan Hwihanus. 2024. Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Manajemen, dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(1), 69-77.
- Arista, R., dan Hakim, M.Z., 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Cash Return On Assets Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Prosiding SNAM PNJ, 4450.
- Bianca, S.L., dan Hwihanus, 2024. Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.3 No. 1, 141-158.
- Damayanty, P. dan Masrin, R., 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 2 No. 2, 111-127.
- Dewi, N.F., Sholikudin, M., Yance, H.C.A.E., dan Alif, F.A.N., 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Akademik (JMA) Vol. 1 No. 1, 130-141.
- Dewi, S.R., dan Hidayati, C., 2023. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol. 2 No.1, 163-183.
- Fathihani & Nasution, I.H., 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan (JBEMK), Volume 1 Issue 1 (2021), 46-55.
- Fitriani, F., dan Herawati, V., 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Earning Management Yang Dimoderasi Oleh Prudence. Kocenin Serial Konferensi No.1, Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6.

- Haniati, S & Fitriany, 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". SNA XIII Purwokerto.
- Hasibuan, A.N., dan Annam, R., 2021. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*. Edisi 1. Medan : Merdeka Kreasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2024. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- ²⁴ Jensen, M.C. & Mecking W.H., 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics* Vol. 3, 305-360
- Kasmir, 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan 13. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci, 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1.
- Kusna, I. dan Setijani, E., 2018. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6 No. 1, 93-102.
- Maryati, Sri, dkk. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 29 (1).
- Maulida, M.N., dan Riyadi, S., 2024. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk Pada PT Varia Usaha Beton Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2), 561-570.
- Meiliana, Vina dan Hastuti, R.T., 2020. ¹³ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* Vol. 2, 902-91.
- Mowen, Maryanne M., Hansen, Don R., dan Heitger, L., 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nainggolan, Imanuel, P.M., dan Pratiwi, M.W., 2017. Analisis Fakt⁶⁴ Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 32 No. 1.
- Nursanty, I.A., Jusmarni, Minarni, Fauzi, A.K., Maqsudi, A., Anwar, dkk., 2022. *Akuntansi Manajemen*. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat : Seval Literindo Kreasi.

- Putra, I.W.D., dan Sari, V.F., 2020. Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 2 No. 4 Seri B, 3500-3516.
- Rahmadi, H., Junaidi, A., Budiantara, M., Evi, T., Nur, T., Aryani, F., Rinaldi, M., Tandiono, R., Yahya, M.R., Astuti, T.D., dan Sunarmin, 2023. *Pengantar Akuntansi: Konsep Dasar & Praktik Terkini*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rustan, 2023. *Struktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Sulawesi Selatan : Penerbit AGMA.
- Samsul, M., 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Shamaya, V.P., dan Hwihanus. 2024. Analisa Fundamental Makro dan Struktur Kepemilikan dengan variabel intervening Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Strudi Kasus: Sub. Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK) Vol. 4 No. 1, 22-38.
- Sinambela, M.O.E, dan Almilia, L.S., 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal *Ekonomi dan Bisnis* Vol. 21 No. 2, 289-312.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Syifa, H.M., dan Dillak, F.T.K.V.J., 2017. *Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9 No. 1, 1-6.

LAMPIRAN 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Veren Putri Shamaya dan Hwihanus (2024)	Analisa Fundamental Makro dan Struktur Kepemilikan dengan variabel intervening Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Variabel Dependen : Struktur Modal, Manajemen Laba	Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki hubungan positif. Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif. Struktur kepemilikan berpengaruh

				signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan positif. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan positif.
2.	Riska Septi Ariani dan Hwihanus (2024)	Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Manajemen, dan Struktur Modal Sebagai Variabel	Variabel Independen : Fundamental Makro Variabel Dependen : Struktur Kepemilikan, Struktur Modal	Fundamental makro berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan dan juga struktur modal.

		Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023		
3.	Selfya Rusdyanti Dewi dan Cholis Hidayati (2023)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen : Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal Variabel Dependen : Manajemen Laba	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

		Pada Tahun 2017-2021		
4.	Prisila Damayanty dan Rofina Masrin (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage berpengaruh positif dan secara simultan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
5.	Sullicyanna Luna Bianca dan Hwihanus (2024)	Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan,	Variabel Independen : Fundamental Makro Variabel	Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur

		Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Dependen : Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan	modal. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dan kinerja keuangan.
6.	Irrofatun Kusna dan Erna Setijani (2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Growth Opportunity</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kinerja Keuangan Variabel Dependen : Struktur Modal	Kinerja keuangan dengan alat ukur menggunakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
7.	Hasby Muhammad Syifa, dan	<i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Institusional,	Variabel Independen : Kepemilikan	Kepemilikan institusional dan profitabilitas

	Farida Titik Kristanti Vaya Juliana Dillak (2017)	Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Institusional, Profitabilitas Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.
8.	Feni Fitriani dan Vinola Herawati (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Earning Management</i> Yang Dimoderasi Oleh Prudence	Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Variabel	Struktur kepemilikan institusional, kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

			Dependen : Manajemen Laba	manajemen laba. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Rindy Arista dan Mohamad Zulman Hakim (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Cash Return On Assets Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	Berdasarkan uji f struktur modal, dan profitabilitas secara bersama- sama memengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan uji t struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

10.	Nadia Fransiska Dewi, Mukhamad Sholikudin, Hanum Cheffi Ambarwati, Evy Yance, dan Fajar Ardian Nur Alif (2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba.
11.	Fathihani dan Ibnu Haris Nasution, (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa	Variabel Independen : Struktur Modal, Profitabilitas Variabel Dependen : Manajemen Laba	Secara parsial, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama, struktur modal dan

		Efek Indonesia Periode 2016-2018)		profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12.	Sri Maryati, Yusnaini dan Arif Dwiantoro (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen : Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

LAMPIRAN 2

Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail: feb@untag-sby.ac.id

SEMESTER
Gasal / Genap
2024 / 2025

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa / NBI : Desfi Rwi Sulistyana / 1223900162
Nama Pembimbing : Dr. Huihanus S.E., M.M., CMA
Judul Skripsi : Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja
Keuangan, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Struktur
Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019 - 2023
Mulai Program Skripsi : Semester Thn. Ak Selesai Bimbingan Tanggal

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1	12/9/2024	Awal	Acq	
2	26/9/2024	Proposal	Acq	
3	1/10/2024	Bab I	Calon Belalang	
4	4/10/2024	Bab II	Tem (E) Penelitian terdahulu	
5	8/10/2024	Bab II	Acq	
6	9/10/2024	Bab III	Acq	

Perpanjangan I

Semester :

Th. Ak :

Paraf Kajur :

Surabaya,

(Nama dan tanda tangan Pembimbing)

SKRIPSI DESFI FIX BANGET REVISI HALAMAN SAMPUL LUAR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1%
3	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	1%
4	www.kimiafarma.co.id Internet Source	1%
5	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
7	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to unars Student Paper	<1%
9	Submitted to undira Student Paper	<1%

10	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
14	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
15	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.unigres.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
19	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %

22	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1 %
23	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
25	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
26	issuu.com Internet Source	<1 %
27	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
29	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
31	Gita Desyana. "FAKTOR DETERMINAN PEMILIHAN KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan	<1 %

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2022

Publication

32	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
33	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.scribd.com Internet Source	<1 %
37	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
39	123dok.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
41	repository.unars.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	

<1 %

43

www.journal.lembagakita.org

Internet Source

<1 %

44

repository.univ-tridianti.ac.id

Internet Source

<1 %

45

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

46

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

<1 %

47

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

<1 %

48

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

49

lembagakita.org

Internet Source

<1 %

50

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

51

eprints.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

52

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.unim.ac.id

Internet Source

<1 %

54

eprints.stiebankbpdjateng.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

56

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

57

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

58

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

59

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

60

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %

61

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

62

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

63

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

64

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

65

jurnal.ahmar.id

Internet Source

<1 %

66

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

67

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part III

Student Paper

<1 %

68

Kadek Ayu Permaidya Sari. "PENGARUH
STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI", Hita Akuntansi
dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

69

eprints.uwp.ac.id

Internet Source

<1 %

70

Desty Puji r, Sri Rahayu, Wiralestari
Wiralestari. "PENGARUH CORPORATE
GOVERNANCE (CG) TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK

<1 %

71 Submitted to King's College <1 %
Student Paper

72 Maulina Dyah Permatasari, Widiastuti <1 %
Widiastuti, Adibah Yahya, Ade Rahmadaini.
"Accounting Conservatism: Firm Size and
Financial Distress", Owner, 2024
Publication

73 Submitted to Silpakorn University <1 %
Student Paper

74 dwiermayanti.wordpress.com <1 %
Internet Source

75 Submitted to Academic Library Consortium <1 %
Student Paper

76 Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, Komara. <1 %
"PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO
KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021", JMBI UNSRAT (Jurnal
Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2023
Publication

77	core.ac.uk Internet Source	<1 %
78	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
81	e-jurnal.pnl.ac.id Internet Source	<1 %
82	Rizka Zulfikar, Prihatini Ade Mayvita. "THE EFFECTS OF POLITICAL EVENTS AGAINST ABNORMAL RETURN AND TOTAL VOLUME SHARIA SHARES ACTIVITY THAT LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)", JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, 2017 Publication	<1 %
83	es.scribd.com Internet Source	<1 %
84	positori.ukdc.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %

www.jp.feb.unsoed.ac.id

86

Internet Source

<1 %

87

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

88

Dwi Urip WEardoyo, Diana Rynalda, Meidina Putri Rahayu, Nada Kania Sari. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba:", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023

Publication

<1 %

89

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Student Paper

<1 %

90

Tiara Octavia, Clara Susilawati. "Determinan Manajemen Laba melalui Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2023

Publication

<1 %

91

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

92

Yulianingrum, Herviyanti. "Religiusitas Memoderasi Pemahaman Efaktur Website dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Kena Pajak Muslim pada Pengguna Pelabuhan Tanjung Emas

<1 %

Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

93

docslide.us

Internet Source

<1 %

94

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

95

repository.stie-aub.ac.id

Internet Source

<1 %

96

repository.unifa.ac.id

Internet Source

<1 %

97

Inaya Tahara, Umi Nadhiroh, Heru Soetapa.
"Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan
Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan
Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel
Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor
Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 -
2020", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan
Ekonomi, 2022

Publication

<1 %

98

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

99

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

100

epub.imandiri.id

Internet Source

<1 %

101

repository.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

102

repository.unwira.ac.id

Internet Source

<1 %

103

Amalia, Mega. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

104

Devina Shava Amalia, Hwihanus. "Analisa Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Perusahaan berpengaruh Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Indikator Moderating Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia", Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 2024

Publication

<1 %

105

qdoc.tips

Internet Source

<1 %

106

Astri Hardirmaningrum, Hadi Pramono, Eko Hariyanto, Hariyanto Wibowo. "Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan

<1 %

Institusional Terhadap Manajemen Laba", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021

Publication

-
- | | | |
|-----|---|------|
| 107 | Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny,
GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati.
"Advances in Business, Management and
Entrepreneurship", CRC Press, 2020
Publication | <1 % |
| 108 | Irwan Trinugroho, Evan Lau. "Business
Innovation and Development in Emerging
Economies", CRC Press, 2019
Publication | <1 % |
| 109 | digilib.unisayogya.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 110 | etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 111 | repository.radenintan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 112 | repository.stiesia.ac.id
Internet Source | <1 % |
-

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off